

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**Skripsi**

**KESALAHAN EJAAN PADA LAPORAN *STUDY TOUR* SISWA  
SMA PANGUDI LUHUR, SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA,  
ANGKATAN 2007**



**Disusun oleh :**

**Robertus Hary Purnomo**

**(041224011)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2010**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**Skripsi**

**KESALAHAN EJAAN PADA LAPORAN *STUDY TOUR* SISWA  
SMA PANGUDI LUHUR, SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA,  
ANGKATAN 2007**



**Disusun oleh :**

**Robertus Hary Purnomo**

**(041224011)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2010**

**Skripsi**


**KESALAHAN EJAAN PADA LAPORAN *STUDY TOUR* SISWA  
SMA PANGUDI LUHUR, SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA,  
ANGKATAN 2007**

**Disusun oleh :**

**Robertus Hary Pumomo  
NIM : 041224011**

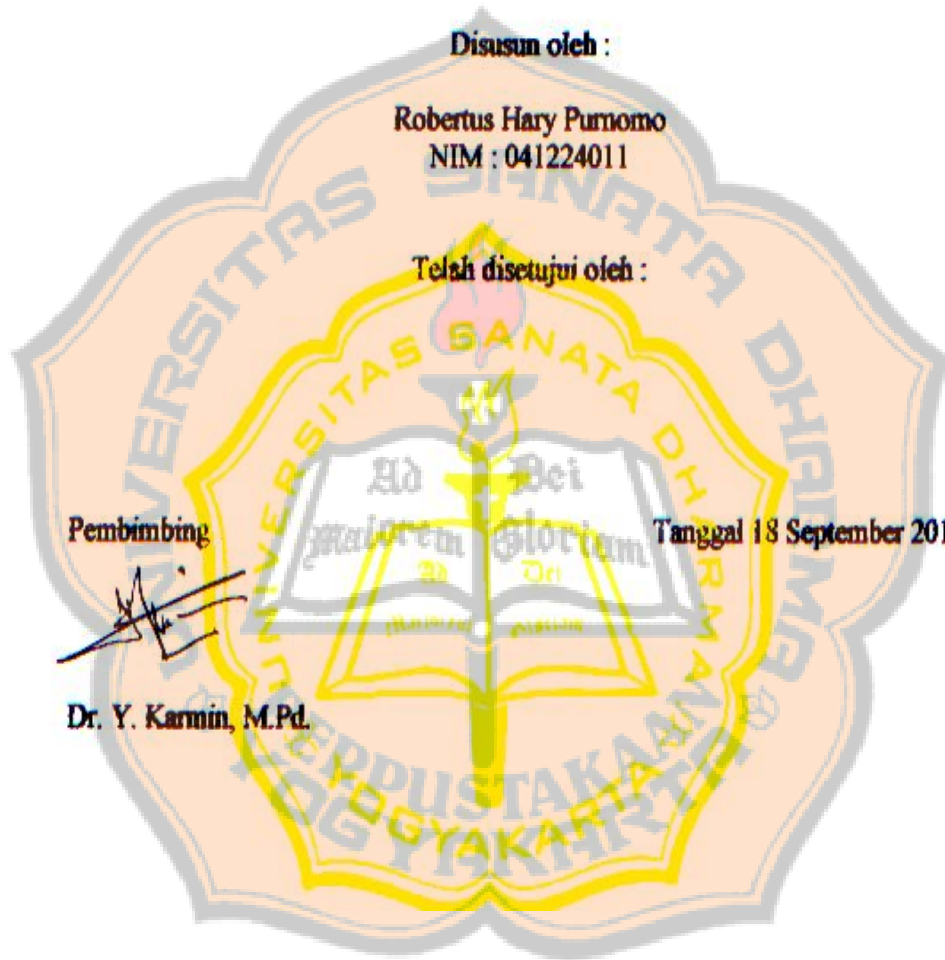
**Telah disetujui oleh :**

**Pembimbing**



**Dr. Y. Karmin, M.Pd.**

**Tanggal 18 September 2010**



**Skripsi**

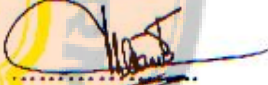

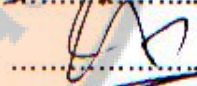


**KESALAHAN EJAAN PADA LAPORAN *STUDY TOUR* SISWA  
SMA PANGUDI LUHUR, SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA,  
ANGKATAN 2007**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Robertus Hary Purnomo  
NIM : 041224011

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 18 Oktober 2010  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 18 Oktober 2010  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma




Dekan,  
  
(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.)

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah saya sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Oktober 2010

Penulis,



Robertus Hary Purnomo



**MOTO**

*Lebih baik terlambat  
dari pada tidak sama sekali  
(Robertus Hary Purnomo)*



**PERSEMBAHAN**



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ♠ Tuhan yang selalu memberikan semangat dan kekuatan.
- ♠ Bapak, ibu, dan kedua kakakku yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
- ♠ Segenap keluarga besar Universitas Sanata Dharma.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Robertus Hary Purnomo

Nomor Mahasiswa : 04 1224 011

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**KESALAHAN EJAAN PADA LAPORAN *STUDY TOUR* SISWA  
SMA PANGUDI LUHUR, SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA ,  
ANGKATAN 2007**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin ataupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 18 Oktober 2010

Yang menyatakan



Robertus Hary Purnomo



## KATA PENGANTAR

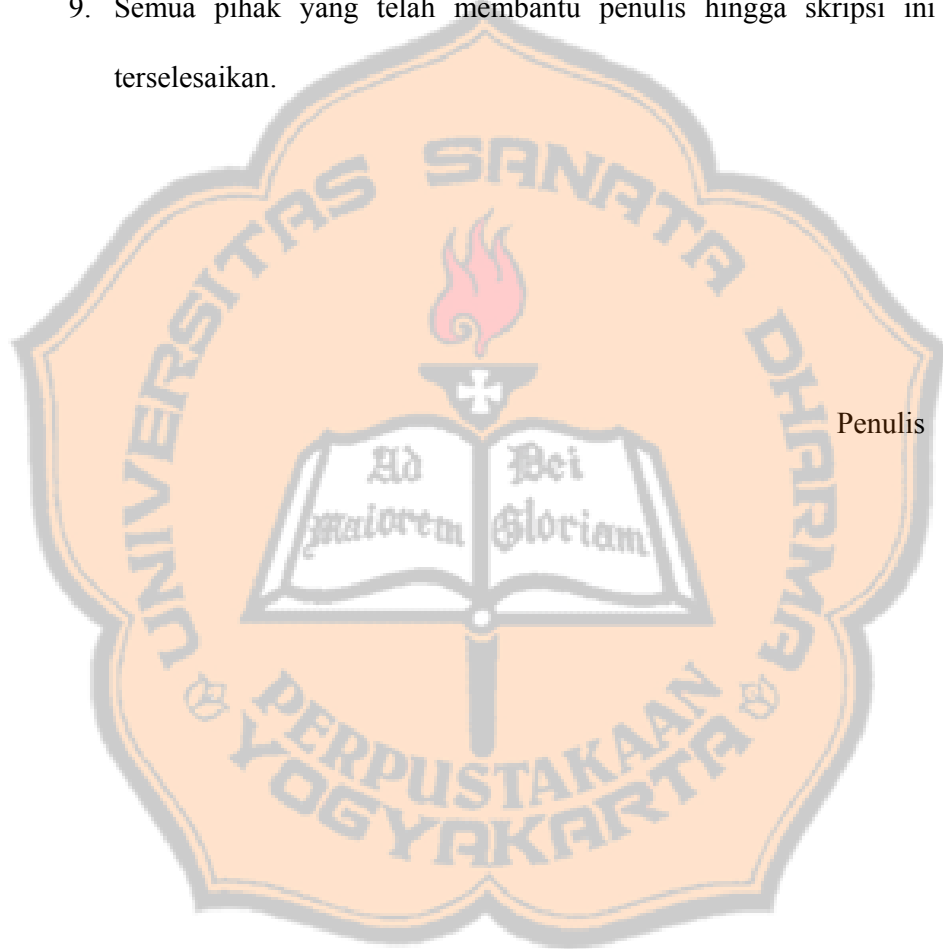
Puji dan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas rahmat dan bimbingan-Nya, penulis diberi semangat, kekuatan, dan ketekunan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan bijaksana sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
4. Para dosen Program Studi PBSID, Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Drs. Markoes Padmoenegoro, selaku Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Dra. Sri Purwaningsih, selaku guru bahasa Indonesia yang telah memberikan masukan kepada penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bapak, ibu, dan kedua kakakku yang selalu memberikan kesempatan dan semangat kepada penulis.
8. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang setia mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
F. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	5
G. Sistematika Penyajian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	7

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Landasan Teori .....	9
1. Kesalahan Berbahasa .....	9
2. Perbedaan antara Kekeliruan dan Kesalahan .....	9
3. Jenis Kesalahan .....	10
4. Kesalahan Ejaan .....	11
5. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia .....	11
6. Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia .....	11
7. <i>Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)</i> .....	12
8. Laporan <i>Study Tour</i> .....	36

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Sumber data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Analisis Data .....	39

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Kesalahan Ejaan .....	42
1. Kesalahan Pemakaian Huruf .....	45
2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring ...	45
3. Kesalahan Penulisan Kata .....	45
4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan .....	46
5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	46
6. Kekeliruan .....	46
B. Analisis Data .....	46

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Kesalahan Pemakaian Huruf .....	47
2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital .....	47
3. Kesalahan Pemakaian Huruf Miring .....	48
4. Kesalahan Penulisan Kata .....	49
5. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan .....	56
6. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	56
7. Kekeliruan .....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi .....	71
C. Saran-saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73

## ABSTRAK

Hary Purnomo, Robertus. 2010. *Kesalahan Ejaan Pada Laporan Study Tour Siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta Angkatan 2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dan urutan banyaknya kesalahan menurut jenisnya pada laporan *study tour* siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu lulusan 2007. Laporan *study tour* ada 42 yang seluruhnya 694 halaman. Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kemudian menganalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang terdapat pada laporan *study tour* siswa termasuk kekeliruan berjumlah 7.192. Urutan kesalahan ejaan dari yang terbanyak adalah pemakaian huruf kapital (2.878), pemakaian huruf miring (1.619), pemakaian tanda koma (683), penulisan kata depan (527), pemakaian tanda titik (353), kekeliruan (333), penulisan angka dan lambang bilangan (196), penulisan bentuk ulang (117), pemakaian tanda hubung (110), pemakaian tanda petik (95), penulisan kata turunan (90), pemakaian tanda titik dua (67), pemakaian tanda kurung (38), penulisan kata dasar (15), penulisan gabungan kata (13), pemakaian tanda pisah (12), penulisan partikel (11), pemakaian tanda petik tunggal (10), penulisan unsur serapan (8), penulisan singkatan dan akronim (5), pemakaian tanda titik koma dan pemakaian tanda seru (4), pemakaian tanda penyingkat/apostrof (3), dan penulisan kata ganti (1). Dalam laporan itu tidak ada kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata *si* dan *sang*, pemakaian tanda elipsis, pemakaian tanda tanya, pemakaian tanda kurung siku, dan pemakaian tanda garis miring.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti lain. Guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan banyak latihan menulis dengan memperhatikan ejaan yang benar terutama pemakaian huruf kapital dan huruf miring yang masih banyak terjadi kesalahan. Siswa hendaknya cermat dan teliti pada saat menulis. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menerapkan ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah setiap kali kegiatan menulis agar penggunaan *EYD* menjadi sebuah kebiasaan. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya melakukan penelitian kesalahan ejaan dengan populasi yang luas. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkuat penelitian yang sudah peneliti lakukan.

## ABSTRACT

**Hary Purnomo, Robertus. 2010. *Spelling Errors in Field Trip Report among Pangudi Luhur High School Students in Academic Year of 2007, Sedayu, Bantul. Yogyakarta:* Indonesian and Ethnic Languages Education Study Program -Department of Language and Arts Education - Faculty of Teachers Training and Education - Sanata Dharma University.**

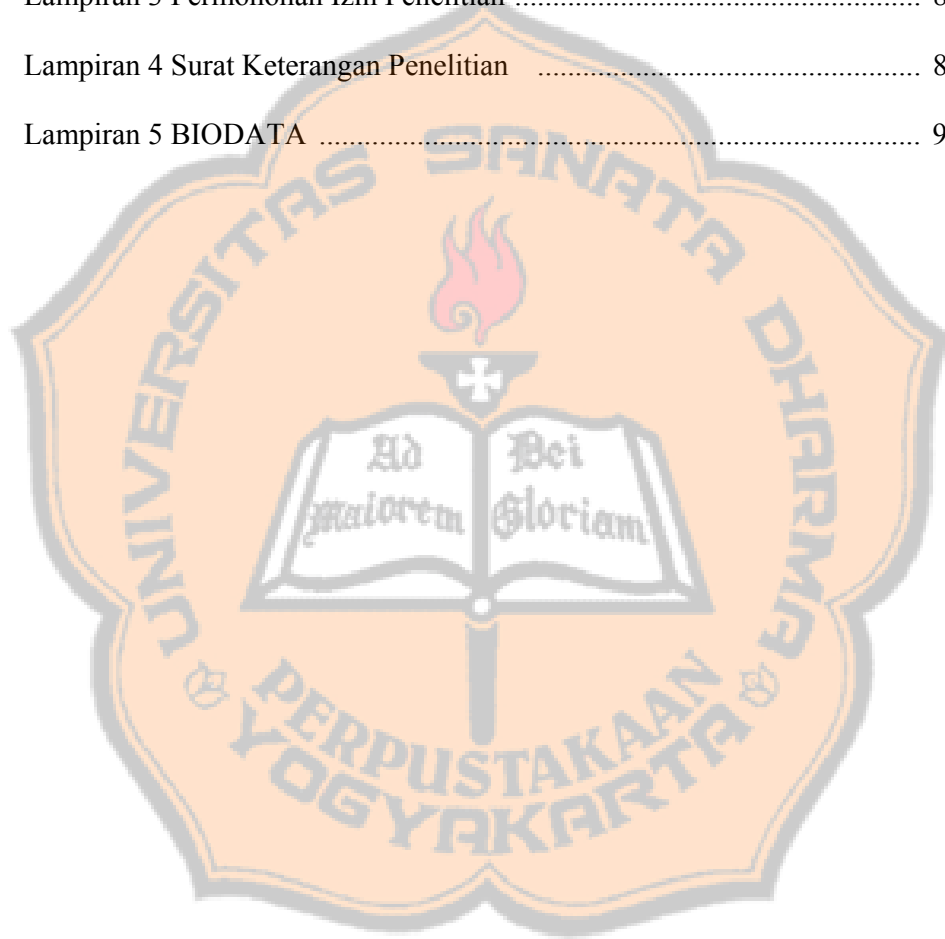
The purpose of the research was to describe the errors in spelling and the gradation of the number of errors according to the types found in field trip report year of 2007 students of Pangudi Luhur High School, Sedayu, Bantul. There were 42 reports in all consisting of 694 pages. It was a descriptive qualitative research with the data analyses was done through identification and analyzing.

The research result showed that errors in spelling in the students report of the field trip including a number of misunderstandings were 7,192 in total. The amount of spelling errors from the biggest in number to the smallest in number were: 2,878 errors on the application of capital letters; 1,619 errors dealt with the italic letters; 527 spelling errors dealing with preposition; 353 errors dealing with the usage of a period; 333 confuses; 196 dealt with the writing of number and figure; 117 mistakes dealt with compound words; 110 mistakes dealt with the usage of hyphen; 95 errors dealt with the usage of quotation marks; 90 dealt with the spelling of derivatives, 67 usage of colons; 38 errors dealing with the usage of brackets; 15 errors dealt with the spelling of the stem; 13 errors dealt with the spelling of combined words, 12 errors dealt with hyphen ( at the end of a line); 11 errors dealt with particles; 10 dealt with the spelling of single quotation mark; 8 errors dealing with the spelling of non Indonesian native words; 5 errors dealt with abbreviation, 4 errors dealt with dealt with semicolon and acclamation mark; 3 errors dealt with the usage of apostrophes; and 1 spelling of pronoun. There were no mistakes of usage of letters, usage of the articles *si* and *sang*, usage of elliptical mark, usage of question mark, usage of brace, and usage of slash mark.

Based on the research result, the researcher proposed some suggestions to the Indonesian language teacher, the students and other researchers. The Indonesian Language teachers should better give writing exercises to students in which special attention is given to spelling especially the usage of capital letters and italics which constituted a large portion of errors. The students should be punctual and careful when they are writing. Besides, the students are also hoped to be able to use the Indonesian spelling according to the spelling rules that the usage of the complete spelling becomes habitual. Other researchers who are going to make researches on spelling mistakes should better cover a broader population so that the result could confirm the available research result of the researcher's.

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Tabel Kesalahan Ejaan dan Kekeliruan.....	75
Lampiran 2 Contoh Laporan <i>Study Tour</i> .....	81
Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian .....	88
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian .....	89
Lampiran 5 BIODATA .....	90





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan bahasa, manusia dapat menyatakan idenya, mengungkapkan kebutuhannya, dan menjalin hubungan dengan sesamanya (Mustakim, 1994: 15).

Bahasa menurut sarananya lazim dibagi atas bahasa lisan atau ujaran dan bahasa tulisan (Moeliono, 1989: 145). Awalnya bahasa hanya bersifat lisan atau hanya diucapkan. Bahasa lisan memiliki kemudahan karena selain dipakainya kata-kata informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerakan tubuh, gerakan wajah, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Ragam bahasa tulis tidak semudah bahasa lisan karena menggunakan kaidah ejaan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulis-menulis harus ditunjang dengan peraturan ejaan yang berlaku. Menurut Chaer (1998: 6) ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Karya ilmiah adalah salah satu bentuk karya tulis yang penulisannya memakai aturan yang berlaku, yaitu mekanika gaya mengenai tanda baca, lambang, singkatan, rujukan, huruf kapital, dan tingkat bahasa yang dipakai bahasa resmi (Bohar, 1989: 165). Agar gagasan, ide, dan perasaan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, karya tulis disusun sesuai dengan aturan yang berlaku. Alangkah baiknya, penulisan karya ilmiah memperhatikan tata tulis

karya ilmiah yang meliputi penggunaan bahasa, ragam, dan pemakaian ejaan secara baik dan benar (Akhaidah, 1989: 179).

Materi ejaan di SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Yogyakarta disisipkan pada setiap standar kompetensi menulis. Jadi, tidak berdiri sendiri. Dalam KTSP-pun ejaan sering menjadi acuan sebagai indikator jika siswa mampu dalam hal tertentu, misalnya mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan EYD.

Laporan *study tour* yang dibuat siswa merupakan hasil observasi atau pengamatan langsung di Bali. Setelah pulang dari Bali, siswa membuat laporan berdasarkan hasil observasi selama berada di Pulau Dewata yang sifatnya menggambarkan beberapa obyek wisata, kebudayaannya, dan situasi keadaan sebenarnya yang bersifat deskripsi.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kelas X semester 1 pada standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf naratif, deskriptif, ekspositif) dengan kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Salah satu indikatornya siswa mampu menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis-jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007?

2. Bagaimanakah urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam laporan *study tour* siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007. Di bawah ini akan diuraikan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007, dalam laporan *study tour*.
2. Mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007, dalam laporan *study tour*.

### D. Manfaat Penelitian

Ada empat manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang jenis-jenis kesalahan ejaan sehingga pada saat menyusun laporan *study tour* tidak melakukan atau setidaknya meminimalisasi kesalahan.

2. Bagi calon guru bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap jenis-jenis kesalahan yang paling banyak terjadi agar pada saat mengajar benar-benar dapat memperhatikan ejaan yang berlaku.

3. Bagi pembaca

Memberikan sumbangan bagi pembaca untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

4. Bagi guru bahasa Indonesia di Pangudi Luhur Sedayu, Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan refleksi agar kesalahan-kesalahan ejaan pada saat pembelajaran menulis khususnya menulis laporan *study tour* tidak terulang lagi.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam setiap kalimat yang ada pada laporan *study tour* siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007. Kesalahan yang diteliti meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan *study tour* siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007.

## F. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

### 1. Rumusan Variabel

Variabel penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam setiap kalimat yang terdapat pada laporan *study tour* siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007.

### 2. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya adalah kesalahan, ejaan, kesalahan ejaan, dan laporan *study tour*.

#### a. Kesalahan

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi (Tarigan, 1988: 75).

#### b. Ejaan

Ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda bacanya (Mustakim, 1994: 128).

#### c. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menulis kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan dan tarigan, 1988:198).

#### d. Laporan *Study Tour*

Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Keraf, 1970: 284). Laporan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tulisan yang dibuat oleh siswa-siswi angkatan 2007 setelah

mereka *study tour* ke Bali. Selain itu, laporan *study tour* merupakan syarat untuk mengikuti ujian sekolah.

## G. Sistematika Penyajian

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

### 2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi penelitian yang relevan, landasan teori: kesalahan berbahasa, perbedaan antara kekeliruan dan kesalahan, jenis kesalahan, kesalahan ejaan, pengertian ejaan bahasa Indonesia, perkembangan ejaan bahasa Indonesia, ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, dan laporan *study tour*.

### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi data kesalahan ejaan, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### 5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Peneliti memperoleh tiga penelitian sejenis yang berkaitan dengan kesalahan ejaan. Ketiga penelitian itu sebagai berikut.

##### 1. Penelitian Astuti (2004)

Astuti meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP N 1 dan SMP N 4 Pakem. Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP N 1 Pakem, menunjukkan bahwa (a) kesalahan pemakaian huruf ada 16, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan miring sebanyak 528, (c) kesalahan penulisan kata sebanyak 406 kesalahan, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan tanda baca sebanyak 151. Pada siswa kelas VIII SMP N 4 Pakem, yaitu (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 7, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 322, (c) kesalahan penulisan kata ada 209, (d) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan, dan (e) kesalahan tanda baca sebanyak 307.

##### 2. Penelitian Suryoresmi (2006)

Suryoresmi meneliti kesalahan ejaan pada karangan eksposisi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA 2 Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian pada siswa kelas XI IPA menunjukkan bahwa (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 157, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan miring ada 32, (c) kesalahan penulisan kata sebanyak 7, (d) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 35, dan (e) pada

kesalahan pemakaian unsur serapan tidak ditemukan kesalahan. Hasil penelitian pada siswa kelas XI IPS menunjukkan bahwa (a) kesalahan pemakaian huruf ada 24, (b) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 35, (c) kesalahan penulisan kata sebanyak 11, (d) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 27, dan (e) pada kesalahan pemakaian unsur serapan tidak ditemukan kesalahan.

### 3. Penelitian Zalukhu (2006)

Zalukhu meneliti kesalahan ejaan pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001 Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Kesalahan menurut urutan banyaknya adalah (a) pemakaian huruf kapital 681, (b) pemakaian tanda koma 392, (c) pemakaian tanda titik 186, (d) pemakaian huruf miring 147, (e) singkatan dan akronim 90, (f) pemakaian tanda titik dua 91, (g) penulisan kata turunan 60, (h) penulisan unsur serapan 51, (i) pemakaian tanda hubung dan penulisan kata depan masing-masing 41, (j) penulisan gabungan kata 34, (k) penulisan bentuk ulang dan tanda petik masing-masing 33, (l) pemakaian tanda titik koma 31, (m) pemakaian tanda garis miring 9, (n) penulisan partikel dan penulisan angka dan lambang bilangan masing-masing 6, (o) pemakaian tanda elipsis 4, (p) pemakaian tanda kurung 2, dan (q) penulisan kata ganti ada 1 kesalahan.

Penelitian ini dikatakan relevan dengan ketiga penelitian tersebut karena meneliti kesalahan ejaan dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini akan meneliti kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam laporan itu dan



terdapat dalam KTSP semester 1 kelas X pada kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

## B. Landasan Teori

Dalam subab ini akan dikemukakan delapan hal, yaitu (1) kesalahan berbahasa, (2) perbedaan antara kekeliruan dan kesalahan, (3) jenis kesalahan, (4) kesalahan ejaan, (5) pengertian ejaan bahasa Indonesia, (6) perkembangan ejaan bahasa Indonesia, (7) Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dan (8) laporan *study tour*.

### 1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi yang terjadi secara sistematis dan dapat berlangsung lama (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75–76). Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (1988: 175) mengatakan bahwa kesalahan (*errors*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu.

Berdasarkan pengertian kesalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan adalah penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan terjadi secara konsisten dan sistematis.

### 2. Perbedaan Antara Kekeliruan dan Kesalahan

Nurgiyantoro (1988: 175) membedakan istilah kekeliruan (*mistakes*) dan kesalahan (*errors*). Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah *performance* (penampilan), sedangkan kesalahan lebih disebabkan oleh faktor *compe-*

*tence* (kemampuan). Kekeliruan yang bersifat konsisten maupun tidak tetap dihitung sebagai kesalahan.

Kekeliruan merupakan penyimpangan pemakaian bahasa berupa salah ucap atau salah tulis yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelelahan, emosi, dan kesembronan. Penyimpangan ini bersifat isidental dan tidak sistematis.

Kesalahan merupakan penyimpangan pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi, bersifat sistematis, dan berlangsung lama. Penyimpangan ini terjadi pada tempat-tempat tertentu yang umumnya menunjukkan tingkat kemampuan kebahasaan siswa. Penyimpangan biasanya bersifat konsisten dan dapat diramalkan daerah-daerah yang rawan.

Dalam penelitian ini, kekeliruan diperhitungkan sebagai kesalahan karena penyimpangan berbahasa yang bersifat konsisten maupun tidak konsisten dalam suatu karya ilmiah dapat dianggap sebagai kesalahan bukan kekeliruan. Selain itu, siswa juga sudah diajari materi ejaan. Pembelajaran ejaan SMA Pangudi Luhur Sedayu, tidak berdiri sendiri melainkan disisipkan pada setiap standar kompetensi menulis.

### 3. Jenis Kesalahan

Hastuti (1989: 79–80) membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis, yakni (a) kesalahan leksikon, (b) kesalahan sintaksis, (c) kesalahan morfologi, dan (d) kesalahan ortografi (ejaan). Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (1988: 176) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa meliputi (a) aspek lafal (bahasa lisan) atau ejaan (bahasa tulis), (b) struktur (kalimat dan morfologi), dan (c) leksikon.

Berhubung keterbatasan peneliti, kesalahan yang dianalisis pada penelitian ini hanya kesalahan ejaan.

#### 4. Kesalahan Ejaan

Berbagai kesalahan yang terjadi dapat mencakup berbagai aspek kebahasaan di antaranya ejaan. Tarigan dan Tarigan (1988: 198) mengatakan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menuliskan tanda baca. Kesalahan ejaan meliputi (a) penyimpangan pemakaian huruf, (b) penyimpangan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (c) penyimpangan penulisan kata, (d) penyimpangan penulisan unsur serapan, dan (e) penyimpangan pemakaian tanda baca yang tertuang dalam buku *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan 2005*.

#### 5. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan adalah kaidah perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 39). Kaidah ejaan tertuang dalam buku *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan 2005*.

#### 6. Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia

Ali (2000: 73), dalam bukunya *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*, menyatakan bahwa sekurang-kurangnya tercatat empat konsep ejaan yang sudah diresmikan pemakaiannya, yaitu *Ejaan Van Ophuijsen* (1901), *Ejaan Soewandi* (1947), *Ejaan Yang Disempurnakan* (1972), dan *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan* (1975) yang kemudian disempurnakan seperlunya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (1978) dan dilanjutkan lagi dengan terbitnya

keputusan menteri 1978 yang disebarkan secara luas dalam masyarakat. Sementara itu, sistem ejaan yang belum atau tidak sempat diresmikan oleh pemerintah adalah *Ejaan Pembaharuan* atau *Ejaan Prijono-Katoppo* (1957), *Ejaan Melindo*, dan *Ejaan Baru Bahasa Indonesia LBK* (1966). Sebagaimana diketahui, EYD merupakan penyempurnaan ejaan lebih lanjut dari *Ejaan Baru Bahasa Indonesia LBK*.

#### 7. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)

Pedoman umum *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dikeluarkan oleh Depdiknas. Dalam buku *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* edisi kedua berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987 dituliskan aturan tata tulis yang terdiri dari lima bab. Kelima bab itu sebagai berikut.

##### A. Bab 1 Pemakaian Huruf

Pada bab pertama terdapat enam pasal, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf. Samsuri (1981: 22) menyebut tulisan *alfabetis*. Kedua puluh enam huruf abjad tersebut, yaitu A /a/, B /be/, C /ce /, D /de/, E /e/, F /ef/, G /ge/, H /ha/, I /i/, J /je/, K /ka/, L /el/, M /em/, N /en/, O /o/, P /pe/, Q /ki/, R /er/, S /es/, T /te/, U /u/, V /ve/, W /we/, X /ex/, Y /ye/, dan Z /zet/.

##### 2. Huruf Vokal

Dalam bahasa Indonesia ada lima huruf vokal, yaitu *a*, *e*, *i*, *o*, dan *u*. Sama halnya dengan pemakaian huruf abjad, kesalahan penggunaan huruf vokal dapat

juga terjadi pada saat melafalkan kata-kata yang berhomograf, seperti kata *teras*. Kata *teras* yang berarti penting diucapkan /t//é//r//a//s/. Kata *teras* yang berarti halaman rumah diucapkan /t//e//r//a//s/. Contoh pemakaian huruf vokal pada kalimat adalah sebagai berikut.

(1) *Siwi* membuat *opor ayam* di *dapur*.

### 3. Huruf Konsonan

Huruf konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *a, b, c, d, e, f, g, h, I, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, dan, z*. Contoh pemakaian huruf konsonan *r* di awal kata sebagai berikut.

(2) Presiden harus mampu menampung aspirasi *rakyat*.

### 4. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai, au, dan oi*. Contoh pemakaian diftong *au* di awal, di tengah, dan di akhir kata dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(3) Ayah membeli *autan* di warung.

(4) Apakah *saudara* sudah makan siang?

(5) Eyang sedang mendongeng kancil dan *harimau* kepada cucu-cucunya.

### 5. Gabungan Huruf Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu *kh, ng, ny, dan sy*. Contoh pemakaian pada gabungan huruf konsonan *ng* di awal kata sebagai berikut.

(6) Kebanyakan minum alkohol dapat menyebabkan *ngigau*.

## 6. Pemenggalan Kata

a. Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris. Contoh pemenggalan kata sebagai berikut.

(7) Ayah membeli makan-

an, minuman, dan lain-lain.

b. Jika kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan di antara unsur-unsur itu atau pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah pemenggalan kata dasar. Contoh pemenggalan kata sebagai berikut.

(8) Kata *foto grafi* dapat dipenggal fo-to gra-fi atau foto-grafi.

## B. Bab 2 Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Pada bab dua terdapat dua pasal dan delapan belas ayat, yaitu sebagai berikut.

### 1. Huruf Kapital atau Huruf Besar

a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(9) *Humman errors* penyebab utama kecelakaan kereta api di Petarukan.

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(10) “Besok pagi,” kata Ibu, “dia akan berangkat.”

c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(11) Kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(12) GOR UNY diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(13) Kemarin Sadewo bertemu Presiden Republik Indonesia.

f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(14) Grup *band* ini digawangi oleh Iwan, Adi, Anang, dan Dias.

g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(15) Ahong mempelajari bahasa Indonesia.

(16) Clurit senjata khas suku Madura.

h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(17) Pada bulan Oktober 2010 banyak terjadi bencana alam di Indonesia.

i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(18) Anak-anak mandi di Kali Progo.

(19) Anak-anak menangkap ikan di kali.

j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*, *yang*, *atau*, *dengan*, *serta*, *untuk*, dan *oleh*. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(20) Ia bekerja pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(21) Hak manusia diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, dan, *yang*, untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(22) Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.



m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(23) Pengampu mata kuliah menulis ialah Dr. Yuliana Setyaningsih.

n. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dari pengacuan. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(24) “Ayo cepat Nak!” kata ibu, “kita sudah terlambat”.

o. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*. Contoh pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(25) Maaf, saya tidak setuju dengan pendapat Anda.

## 2. Huruf Miring

a. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Contoh pemakaian huruf miring dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(26) Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.

b. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Contoh pemakaian huruf miring dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(27) Karena faktor usia, *si leher beton* tidak bermain tinju lagi.

c. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Contoh pemakaian huruf miring dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(28) Ayah membelikan *hand phone* baru untuk Adi.

### C. Bab 3 Penulisan Kata

Pada bab tiga terdapat sepuluh pasal dan dua puluh enam ayat, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contoh penulisan kata dasar dalam kalimat berikut ini.

(1) Teguh pulang ke rumah dengan hati yang kecewa.

#### 2. Kata Turunan

a. Imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Contoh penulisan kata turunan dalam kalimat berikut ini.

(2) Laki-laki harus dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.

b. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya. Contoh penulisan kata turunan dalam kalimat berikut ini.

(3) Ani mencuci baju di sungai.

c. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Contoh penulisan kata turunan dalam kalimat berikut ini.

(4) Banyak pejabat yang tidak dapat mempertanggungjawabkan janjinya.

d. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai. Contoh penulisan kata turunan dalam kalimat berikut ini.

(5) Akhir-akhir ini banyak tawuran antarsekolah.

**Catatan:**

Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda hubung. Contoh penulisannya adalah sebagai berikut.

(6) Akhir-akhir ini banyak tawuran antar-SMP.

3. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Tanda hubung berfungsi untuk menunjukkan bahwa kata yang ditulis masih satu kesatuan. Contoh penulisan kata ulang dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(7) Aril melewati hari-harinya di penjara.

4. Gabungan Kata

a. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Contoh penulisan gabungan kata dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(8) Kita harus menghormati orang tua.

b. Gabungan kata termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan pengertian berbeda, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan. Contoh penulisan gabungan kata dalam kalimat berikut ini.

(9) Ani membeli buku bahasa Inggris-baru.

c. Gabungan kata yang ditulis serangkai. Contoh penulisan gabungan kata dalam kalimat berikut ini.

(10) Rumah Mbah Maridjan hanya beberapa kilometer dari puncak Merapi.

#### 5. Penulisan Kata Ganti *-ku*, *kau-*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti *-ku* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Contoh penggunaan kata ganti dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(11) Orang yang *kunanti-nanti* ternyata dirinya.

#### 6. Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Contoh penggunaan kata depan dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(12) Kecelakaan itu terjadi di daerah Pematang.

#### 7. Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Contoh penggunaan kata ganti dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(13) Karena kamarnya tidak pernah rapi, ia dijuluki *si* pemalas.

#### 8. Partikel

a. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Contoh penggunaan partikel dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(14) *Apakah* yang menyebabkan dia kabur dari rumah?

b. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Contoh penggunaan partikel *pun* dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(15) Sekalipun kaya raya, sekali *pun* ia belum pernah memberikan santunan kepada orang miskin.

c. Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya. Contoh penggunaan partikel *per* dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(16) Harga telur itu Rp 800,00 *per* butir.

#### 9. Penulisan Singkatan dan Akronim

a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Contoh penulisan singkatan dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(17) Dr. Y. Karmin, M.Pd., pengampu mata kuliah evaluasi.

b. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik. Contoh penulisan singkatan dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(18) Trimo, Bejo, Kliwon, dkk. menjadi relawan di Kali Adem.

c. Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Contoh penulisan akronim dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(19) Sekolah mengadakan pemilu (pemilihan umum) kepala sekolah.

## 10. Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

a. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas. Contoh penulisan angka dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(20) Ayah membeli kabel 75 meter dan paku 2 kilogram di toko bangunan.

b. Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah apartemen, atau kamar pada alamat. Contoh penulisan angka dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(21) Rumah Ando berada di Jalan Wijayakusuma III.

c. Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci. Contoh pemakaian angka dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(22) Halaman 33 berisi kesimpulan dan saran.

d. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran *-an*. Contoh penulisan angka dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(23) Karya-karya Chairil Anwar terkenal pada tahun '70-*an*.

e. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan. Contoh penulisan lambang bilangan dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(24) Dari 34 data yang ada hanya dapat diteliti sebanyak 28 data karena ada 6 data yang rusak.

f. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan

satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Contoh penulisan angka dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(25) Tiga ratus botol minuman keras dimusnahkan.

g. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca. Contoh penulisan angka dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(26) Sekolah itu mendapat dana BOS 120 juta rupiah.

h. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat. Contoh penulisan angka dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(27) Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp 666,25 (enam ratus enam puluh enam dan dua puluh lima perseratus rupiah).

#### D. Bab 4 Penulisan Unsur Serapan

Pada bab empat terdapat tiga pasal, yaitu sebagai berikut.

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah.

Dilihat dari taraf penyerapannya ada tiga macam kata serapan.

1. Kata asing yang sudah diserap sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya perlu, hadir, botol, dan sekolah.
2. Kata asing yang dipertahankan karena sifat keinternasionalannya. Penulisan dan pengucapan masih mengikuti cara asing, misalnya *shuttle cock*, *time out*, *Microsoft word*, *linux*, dan *gigabyte*.
3. Kata asing yang berfungsi untuk memperkaya peristilahan, ditulis sesuai dengan EYD. Misalnya komputer (*computer*), matematika (*mathematic*), influenza (*influenza*), bisnis (*bussines*), dan karakter (*character*).

## E. Bab 5 Pemakaian Tanda Baca

Pada bab lima terdapat lima belas pasal dan lima puluh delapan ayat, yaitu sebagai berikut.

### 1. Pemakaian Tanda Titik (.)

a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh pemakaian tanda titik sebagai berikut.

(1) Adik bermain bola.

b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Contoh pemakaian tanda titik sebagai berikut.

(2) 1.1 Latar Belakang

1.2 Masalah

c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Contoh pemakaian tanda titik sebagai berikut.

(3) Kereta itu datang pada pukul pukul 1.33.11 (pukul 1 lewat 33 menit 11 detik)

d. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Contoh pemakaian tanda titik sebagai berikut.

(4) Ali, Lukman. 2000. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya dan tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Contoh pemakaian tanda titik sebagai berikut.



(5) Sedikitnya 3.427 mahasiswa berdemo di Bunderan UGM.

f. Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya. Contoh pemakaian tanda titik sebagai berikut.

(6) Tabel Kesalahan Ejaan Pemakaian Huruf Kapital

g. Tanda titik *tidak* dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat. Contoh pemakaian tanda titik sebagai berikut.

(7) Yth. Sdr. Bejo

Jalan Pepaya 16

Jakarta Selatan

2. Pemakaian Tanda Koma (,)

a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(8) Kini kita memerlukan tenaga kesehatan yang terampil, disiplin, dan jujur.

b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *namun*, atau *apalagi*. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(9) Mahasiswa itu sesungguhnya berpotensi mendapat IPK yang tinggi, tetapi ia sering absen karena sakit sehingga nilainya turun.

c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya dan sebaliknya. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(10) Karena harus menyelesaikan tugasnya, ia membatalkan rencana itu.

(11) Ia membatalkan rencana itu karena harus menyelesaikan tugasnya.

d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terletak pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, sehubungan dengan itu, selain itu, setelah itu, walaupun demikian*. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(12) Terlebih dahulu mahasiswa itu harus lulus ujian tulis. Setelah itu, baru ia dapat mengikuti ujian praktek.

e. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru (fatis) seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(13) *Wah*, bisnis komunikasi 2009 sangat pesat.

f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(14) Kata ibu, “Saya gembira sekali.”

g. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berturutan. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(15) Yth. Iwan, Jalan Srigading No. 125, Blitar, Jawa Timur.

h. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(16) Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.

i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(17) W.J.S Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(18) Seminar itu diisi oleh B. Ratulangi, S.E.

k. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(19) Tebal debu di Purworejo mencapai 12,5 cm.

l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(20) Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono, menghadiri pemakaman jenazah Yasser Arafat.

m. Tanda koma dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(21) Atas bantuan Agus, Tri Maryanto mengucapkan terima kasih.

n. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau seru. Contoh pemakaian tanda koma sebagai berikut.

(22) “Kapan Anda pulang ke Cilacap?” Tanya Supri.

### 3. Tanda Titik Koma (;)

a. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Contoh pemakaian tanda titik koma sebagai berikut.

(23) Andi sudah belajar; nilai ujiannya pun belum memuaskan.

b. Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk. Contoh pemakaian tanda titik koma sebagai berikut.

(24) Kepala Sekolah Pangudi Luhur Sedayu, Markus Padmonegoro, membacakan Pancasila; Resti, salah satu murid SMA itu, memainkan telepon genggam.

### 4. Pemakaian Tanda titik dua (:)

a. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian. Contoh pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

(25) Mahasiswa harus rajin belajar: membaca buku, berdiskusi, dan mengikuti evaluasi.

b. Tanda titik dua tidak dipakai jika rangkaian atau perian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Contoh pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

(26) Sifat-sifat sapi yaitu bertulang belakang, berkaki empat, dan makan rumput.

c. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Contoh pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

(27) Ketua : Aan  
Sekretaris : Wening

d. Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan. Contoh pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

(28) Yohanes 8:11–16

#### 5. Pemakaian Tanda Hubung (-)

a. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Contoh pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

(29) Ijah ditinggalkan ayahnya pada saat masih kecil.

b. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris. Contoh pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

(30) Pada akhir tahun 1959 sidang perutusan Indonesia dan Melayu meng-

hasilkan konsep ejaan bersama yang kemudian dikenal dengan nama *Ejaan Melindo*.

c. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang. Contoh pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

(31) Ibu membeli lauk-pauk di pasar.

d. Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal. Contoh pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

(32) 12-11-2009

e. Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata. Contoh pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

(33) ber-reinkarnasi

f. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (1) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) *ke-* dengan angka, (iii) angka dengan *-an*, (iv) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap. Contoh pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

(34) *se-Cilacap, mem-PHK-kan, Menteri-Sekretaris Negara*

g. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing. Contoh pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

(35) *di-block*

6. Pemakaian Tanda Pisah (—)

a. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Contoh pemakaian tanda pisah sebagai berikut.

(36) Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

b. Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Contoh pemakaian tanda pisah sebagai berikut.

(37) Teori tempel-menempel kata—aglutinatif membantu memperkaya pembendaharaan kosakata.

c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai' atau 'sampai dengan'. Contoh pemakaian tanda pisah sebagai berikut.

(38) Yogyakarta—Semarang, 1945—1966

#### 7. Pemakaian Tanda Elipsis (...)

a. Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus. Contoh pemakaian tanda elipsis sebagai berikut.

(39) Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.

b. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam satu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan. Contoh pemakaian tanda elipsis sebagai berikut.

(40) Penyebab jatuhnya ... akan diteliti lebih lanjut.

#### 8. Pemakaian Tanda Tanya (?)

a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Contoh pemakaian tanda tanya sebagai berikut.

(41) Mengapa Anda tidak masuk saat ujian?

b. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh pemakaian tanda tanya sebagai berikut.

(42) Korban gempa di Yogyakarta berjumlah 500 (?) meninggal.

#### 9. Pemakaian Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat. Contoh pemakaian tanda seru sebagai berikut.

(43) Merdeka!

#### 10. Pemakaian Tanda Kurung ((...))

a. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Contoh pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

(44) Setiap pengendara kendaraan harus dilengkapi dengan SIM dan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan).

b. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan. Contoh pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

(45) Akhiran -i tidak dipenggal. (Lihat Bab V, Pasal E, Ayat 1).

c. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Contoh pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

(46) Kaprodi PBSID USD, (Yuliana Setyaningsih), sedang memarahi salah satu mahasiswa yang tidak ikut KRS.



d. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan. Contoh pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

- (47) Faktor penyebab terjadinya banjir tidak terlepas dari (1) *human error*,  
(2) curah hujan yang tinggi, dan (3) tata kota yang kurang baik.

#### 11. Pemakaian Tanda Kurung Siku ([...])

a. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli. Contoh pemakaian tanda kurung siku sebagai berikut.

- (48) Ratih pun pergi dari rumah dengan anak[n]ya yang masih kecil.

b. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung. Contoh pemakaian tanda kurung siku sebagai berikut.

- (49) Persamaan kedua proses ini [perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II (lihat halaman 38—44) perlu dipertimbangkan di sini].

#### 12. Pemakaian Tanda Petik (“...”)

a. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain. Contoh pemakaian tanda petik sebagai berikut.

- (50) “Saya belum siap,” kata Mira, “tunggu sebentar!”

b. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Contoh pemakaian tanda petik sebagai berikut.

- (51) Sajak “Berdiri Aku” terdapat pada halaman 6 buku itu.

c. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Contoh pemakaian tanda petik sebagai berikut.

(52) Pesawat *Lion Air* tinggal landas dengan sempurna atau dikenal dengan istilah *take off*.

d. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung. Contoh pemakaian tanda petik sebagai berikut.

(53) Kata Jasman, “Saya juga ikut berenang.”

e. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat. Contoh pemakaian tanda petik sebagai berikut.

(54) Karena tidak pernah membantu orang tua di rumah, Jodi mendapat julukan “Si Pemalas”.

### 13. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

a. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain. Contoh pemakaian tanda petik tunggal sebagai berikut.

(55) Tanya Tejo, “Kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

b. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing. Contoh pemakaian tanda petik tunggal sebagai berikut.

(56) *feed-back* ‘balikan’

14. Tanda Garis Miring (/)

a. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. Contoh pemakaian tanda garis miring sebagai berikut.

(57) No. 8 / PK / 1979

Jalan Kramat II / 8

b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau*, *tiap*. Contoh pemakaian tanda garis miring sebagai berikut.

(58) dikirimkan lewat darat/laut

(59) harganya Rp 250,00/lembar

15. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh pemakaian tanda penyingkat sebagai berikut.

(60) Ali ' kan kusurati ( ' kan = akan )

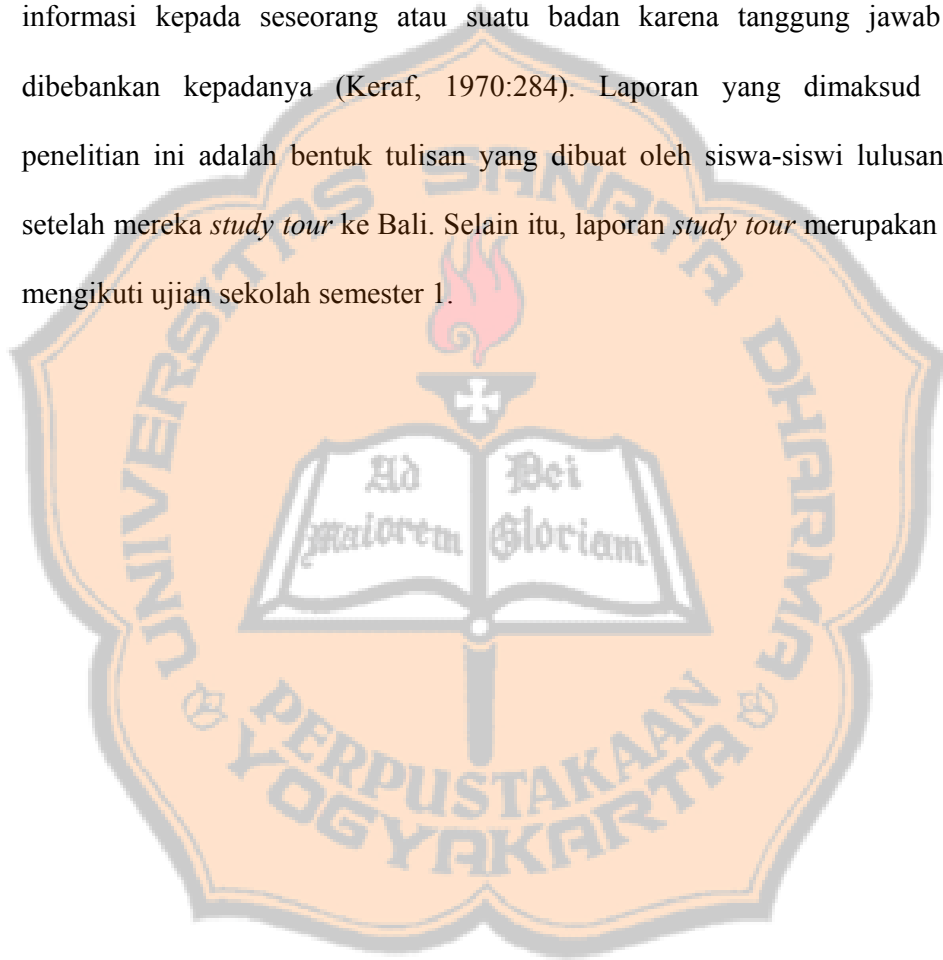
21 Februari ' 85 ( ' 85 = 1985)

*Ejaan yang disempurnakan* dimaksudkan sebagai pedoman atau kaidah pembakuan bahasa, khususnya bahasa tulis. *EYD* sebagai rujukan berbahasa seharusnya aturannya jelas dan konsisten sehingga tidak menimbulkan kesulitan bagi pemakainya. Hal-hal yang menyebabkan kesalahan diduga kurangnya pengertian siswa terhadap aturan *EYD*, pedoman yang ditulis kurang jelas sehingga dapat menyebabkan kesalahan, adanya interferensi /campur tangan bahasa daerah dan bahasa asing, hiperkorek (bersifat menyempurnakan tetapi malah menjadi sebaliknya), dan kesalahan pemakaian bahasa berupa salah ucap

atau salah tulis yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelelahan, emosi, dan kesembronan.

#### 8. Laporan *Study Tour*

Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Keraf, 1970:284). Laporan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tulisan yang dibuat oleh siswa-siswi lulusan 2009 setelah mereka *study tour* ke Bali. Selain itu, laporan *study tour* merupakan syarat mengikuti ujian sekolah semester 1.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian empat subbab, yakni: (1) jenis penelitian, (2) sumber data, (3) teknik pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data. Uraian empat subbab akan dijelaskan di bawah ini.

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif karena datanya bukan angka-angka melainkan kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, atau menentukan makna dan implikasi (Nazir, 1983:63). Penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 1989:7).

Menurut Ibnu (1966: 344), penelitian ini juga termasuk penelitian *ex post facto* (penelitian sesudah fakta). Artinya, penelitian yang dilakukan setelah data yang akan diteliti sudah tersedia (berupa dokumen). Metode yang digunakan adalah metode analisis dokumen. Menurut Ali (1985: 111) analisis dokumen merupakan metode penelitian yang menggunakan data dokumentasi. Dalam

penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah dokumen laporan *study tour* siswa angkatan 2007.

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan *study tour* siswa SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, angkatan 2007 yang berjumlah 42 laporan. Dari 42 laporan itu, ada 7.155 kalimat yang mengandung kesalahan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat pada laporan *study tour*. Data yang berjumlah 42 dianalisis untuk mengetahui seberapa besar kesalahan ejaan di dalamnya. Objek penelitian berupa dokumen laporan *study tour* siswa.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa laporan *study tour* siswa lulusan 2009 yang berjumlah 42 dengan jumlah kalimat 7.155 yang mengandung kesalahan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca kalimat satu per satu dan menandai semua kesalahan yang dijumpai pada naskah laporan. Setelah semua kesalahan ditandai, peneliti memasukkan pada tabel data di komputer dan membetulkan. Kesalahan dan pembetulan ditulis miring kecuali kata atau huruf yang ditulis miring dalam data atau jenis kesalahan huruf miring dan unsur serapan akan digarisbawahi. Contoh kesalahan adalah sebagai berikut.

- (1) ... paling pokok dalam mendidik anak-anak. zaman sekarang ....
- (2) ... larangan mandi *dilaut* atau larangan masuk ....
- (3) ... lain *diluar* ketentuan *dias* yang secara lisan atau ....

Contoh kalimat di atas memperlihatkan kesalahan ejaan dalam hal pemakaian huruf kapital dan penulisan kata depan. Seharusnya penulisan pada contoh kalimat di atas sebagai berikut.

- (1) ... paling pokok dalam mendidik anak-anak. Zaman sekarang ....
- (2) ... larangan mandi *di* laut atau larangan masuk ....
- (3) ... lain *di* luar ketentuan *di* atas yang secara lisan atau ....

#### D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca laporan satu per satu dan menandai kalimat yang mengandung kesaalahan. Pada satu kalimat terdapat kesalahan lebih dari satu. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada di dalam kalimat akan dihitung sesuai dengan jumlah dan jenis kesalahan. Pada contoh di bawah ini hanya terdapat satu kesalahan dalam setiap kalimat.

- (4) ... laporan hasil study tour memilih judul ....
- (5) ... yang sudah *di anggap* sesuai dengan tema ....
- (6) ... wisata ke *pulau* Bali.
- (7) ... belajar juga *di lakukan* di luar lingkungan ....
- (8) Maka program sekolah menuntut bagi ....

Penulisan kata yang bergaris bawah pada kalimat (4) seharusnya menggunakan huruf miring. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:26) huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Penulisan kata *di* pada kalimat (5) dan (7) salah karena *di* pada kata *anggap* dan *lakukan* merupakan awalan, bukan kata depan. Pada *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:27) dikatakan bahwa imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Kalimat (6) pada kata *pulau* seharusnya huruf *p* menggunakan huruf kapital karena dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:22–23) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Selain itu, pada kalimat (8) seharusnya dibubuhkan tanda baca koma karena dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:56) tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*.

2. Peneliti menganalisis kesalahan ejaan kemudian membuat pembetulan.

Analisis dan pembetulannya sebagai berikut.

- (4) ... laporan hasil study tour memilih judul ....
- (5) ... yang sudah *di anggap* sesuai dengan tema ....
- (6) ... wisata ke *pulau* Bali.
- (7) ... belajar juga *di lakukan* di luar lingkungan ....
- (8) Maka program sekolah menuntut bagi ....

Kata yang bergaris bawah pada kalimat (4) salah. Kata itu seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena digunakan untuk menuliskan ungkapan atau kata asing. Garis bawah pada kata *study tour* digunakan sebagai penanda



kesalahan. Dalam tulisan tangan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya.

Penulisan kata yang ditulis miring pada kalimat (5) dan (7) salah. Penulisan kata *di* di atas tidak tepat karena merupakan awalan, bukan kata depan. Maka dari itu, penulisan awalan *di* harus ditulis serangkai dengan kata dasar.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat (6) adalah penulisan huruf pertama pada kata *pulau*. Huruf *p* pada kata itu seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Selain itu, pada kalimat (8) terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Oleh karena itu, di antara kata *maka* dan *program* harus dibubuhkan tanda koma. Pembetulan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (4) ... laporan hasil *study tour* memilih judul ....
  - (5) ... yang sudah *dianggap* sesuai dengan tema ....
  - (6) ... wisata ke *Pulau* Bali.
  - (7) ... belajar juga *dilakukan* di luar lingkungan ....
  - (8) Maka, program sekolah menuntut bagi ....
3. Setelah menganalisis kesalahan satu per satu berdasarkan jenis-jenis ejaan, peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ada di dalam laporan *study tour* siswa.
  4. Langkah terakhir adalah mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Kesalahan Ejaan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti menyajikan data mengenai kesalahan ejaan pada laporan *study tour* siswa. Kesalahan dikelompokkan menjadi lima jenis: (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Kekeliruan juga dihitung sebagai kesalahan.

Laporan *study tour* siswa yang terkumpul sebenarnya ada 43 tetapi ada satu laporan yang rusak. Data itu rusak karena hampir separuh halaman tulisannya terkena air sehingga tidak dapat dibaca dengan jelas. Jumlah halaman dari semua laporan ada 694 halaman. Data tersebut berupa kalimat-kalimat yang diketik dengan komputer.

Pada satu kalimat terdapat kesalahan lebih dari satu. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada di dalam kalimat akan dihitung sesuai dengan jumlah dan jenis kesalahan. Contoh kesalahan dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

(9) ... *disini* kita perlu merogoh kantong lebih dalam karena toko *joger* ini adalah satu-satunya toko khas Bali yang tidak akan ditemui di seluruh dunia kecuali di Bali oleh karena itu *disini* harga lebih mahal dari toko sekitar Bali.

Pada contoh di atas terdapat empat jenis kesalahan, yaitu kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda titik, kesalahan pemakaian huruf kapital, dan kesalahan pemakaian tanda koma. Masing-masing kesalahan sebagai berikut.

Penulisan kata *disini* pada baris pertama contoh di atas tidak tepat karena penulisannya dirangkaikan. Seharusnya penulisan kata *disini* ditulis terpisah karena kata *di* merupakan kata depan dan bukan sebagai awalan. Kesalahan penulisan kata *disini* juga terjadi pada baris kedua contoh di atas. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:30) kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikuti kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata.

Kesalahan kedua terdapat pada kata *joger*. Huruf *j* seharusnya menggunakan huruf kapital karena nama tempat yang terkenal di Bali. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:21), huruf kapital dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

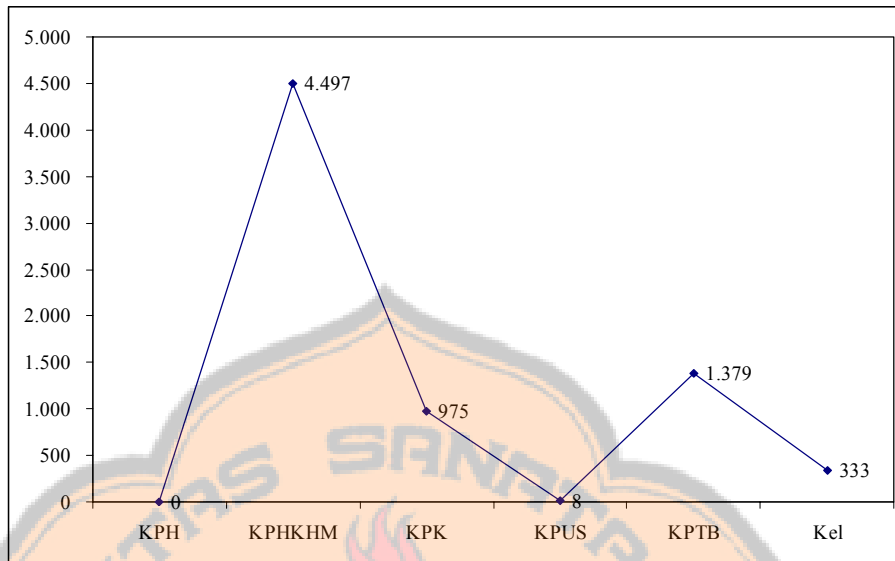
Kesalahan yang ketiga terjadi karena penulis *tidak* membubuhkan tanda titik di antara kata *Bali* dan *oleh*. Contoh di atas ternyata tidak hanya terdiri atas satu kalimat melainkan terdiri atas dua kalimat. Kalimat yang pertama adalah ... *disini kita perlu merogoh kantong lebih dalam karena toko joger ini adalah satu-satunya toko khas Bali yang tidak akan ditemui di seluruh dunia kecuali di Bali* sedangkan kalimat kedua adalah *oleh karena itu disini harga lebih mahal dari toko sekitar Bali*. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:53) tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Pusat Bahasa, 2005:20). Jadi, huruf *o* pada kata *oleh* harus ditulis dengan huruf kapital karena dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terletak pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, sehubungan dengan itu, selain itu, setelah itu, walaupun demikian* (Pusat Bahasa, 2005:56). Oleh karena itu, tanda koma seharusnya dipakai di belakang transisi *oleh karena itu*. Dengan demikian, pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

(9) ... *di* sini kita perlu merogoh kantong lebih dalam karena toko Joger ini adalah satu-satunya toko khas Bali yang tidak akan ditemui di seluruh dunia kecuali di Bali[.] Oleh karena itu[,] *di* sini harga lebih mahal dari toko sekitar Bali.

Dengan analisis seperti di atas, peneliti menemukan 7.192 buah kesalahan ejaan pada laporan *study tour* siswa lulusan 2009 yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf tidak ditemukan kesalahan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 4.497, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 975, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 8, (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 1.379, dan (6) kekeliruan sebanyak 333.



Keterangan:

KPH (kesalahan pemakaian huruf), KPHKHM (kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring), KPK (kesalahan penulisan kata), KPUS (kesalahan pemakaian unsur serapan), KPTB (kesalahan pemakaian tanda baca), dan Kel (kekeliruan)

### 1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian huruf.

### 2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 4.497. Kesalahan pemakaian huruf kapital sejumlah 2.878 dan kesalahan pemakaian huruf miring sejumlah 1.619.

### 3. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata sebanyak 975. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan kata dasar (KDS) sebanyak 15, kata turunan (KT) sebanyak 90, bentuk ulang (BU) sebanyak 117, gabungan kata (GK) sebanyak 13, kata ganti

(KG) sebanyak 1, kata depan (KD) sebanyak 527, kata *si* dan *sang* (KSS) 0, partikel (P) sebanyak 11, singkatan dan akronim (SA) sebanyak 5, dan angka dan lambang bilangan (ALB) sebanyak 196.

#### 4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 8. Kesalahan tersebut terdapat pada LST 4 (2 kes.), LST 13 (1 kes.), LST 15 (1 kes.), LST 21 (1 kes.) LST 37 (1 kes.), LST 40 (1 kes.), dan LST 41 (1 kes.).

#### 5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan tanda baca sebanyak 1.375. Kesalahan tanda baca meliputi pemakaian tanda titik (TT) sebanyak 353, tanda koma (TK) sebanyak 683, tanda titik koma (TTK) sebanyak 4, tanda titik dua (TTD) sebanyak 67, tanda hubung (TH) sebanyak 110, tanda pisah (TPS) sebanyak 12, tanda elipsis (TE) 0, tanda tanya (TTY) 0, tanda seru (TS) sebanyak 4, tanda kurung (TKR) sebanyak 38, tanda kurung siku (TKRS) 0, tanda petik (TP) sebanyak 95, tanda petik tunggal (TPT) sebanyak 10, tanda garis miring (TGM) 0, dan tanda apostrof (TA) sebanyak 3.

#### 6. Kekeliruan

Jumlah kekeliruan ternyata masih banyak. Kekeliruan terbanyak pada LST 35, yaitu 23. Kekeliruan tidak temukan pada LST 2, LST 17, dan LST 42. Jumlah keseluruhan kekeliruan ada 333.

#### B. Analisis Data

Kesalahan ejaan akan diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Urutan kesalahan ejaan berdasarkan urutan yang ada pada

*Pedoman Ejaan yang Disempurnakan*. Setiap jenis kesalahan diberikan tiga contoh dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan. Apabila kesalahan yang sudah diidentifikasi kurang dari tiga kesalahan, contoh kesalahan akan diberikan berdasarkan data yang ada. Setiap kesalahan yang dianalisis berdasarkan jenis kesalahan dan pembetulannya ditulis miring dan unsur serapan yang dianalisis akan digarisbawahi. Kesalahan dan pembetulan tanda baca ditandai dengan tanda kurung siku ([ ]).

### 1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Peneliti tidak menemukan kesalahan dalam pemakaian huruf pada laporan *study tour*.

### 2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

#### 2.1 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital adalah sebagai berikut.

- (1) ... dalam mendidik anak-anak. zaman sekarang ....
- (2) ... di tepian sungai Yeh Wos ....
- (3) ...tidak akan terlupakan dalam hidup anda ....

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat (1) adalah penulisan huruf pertama pada kata *zaman*. Huruf *z* pada kata *zaman* seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena mengawali kalimat baru. “Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat” (Pusat Bahasa, 2005:20).

Kesalahan penulisan pada kalimat (2) di atas adalah kata *sungai*. Huruf *s* pada kata *sungai* seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena sebagai nama geografi. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:22–23) disebutkan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Penulisan huruf kapital yang tidak tepat pada kalimat (3) di atas adalah kata *anda*. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:25), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*. Jadi, penulisan huruf *a* seharusnya huruf kapital. Pembetulan kalimat 1–3 di atas adalah sebagai berikut.

- (1) ... dalam mendidik anak-anak. Zaman sekarang ....
- (2) ... di tepian Sungai Yeh Wos ....
- (3) ... tidak akan terlupakan dalam hidup Anda ....

## 2.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf miring adalah sebagai berikut.

- (4) ... kegiatan study tour ke Bali ....
- (5) Terdapat pilihan makanan timur yang enak ....
- (6) ***Fasilitas Bali Classic Centre***

Penulisan kata study tour pada kalimat (4) di atas tidak benar. Kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf miring karena kata asing. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:26) dikatakan bahwa huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.



Penulisan kata timur pada kalimat (5) di atas salah. Kata timur seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena untuk mengkhususkan kata. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:26), huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Selain itu, penulisan kata *Fasilitas* dan Bali pada kalimat (6) juga tidak tepat karena ditulis dengan huruf miring seharusnya tidak ditulis dengan huruf miring karena bukan ungkapan asing, mengkhususkan kelompok kata, ataupun untuk menuliskan nama buku. Selain itu, penulisan kata Classic Centre juga salah, seharusnya ditulis miring karena ungkapan asing. Pembedulan kalimat 4–6 di atas adalah sebagai berikut.

- (4) ... kegiatan *study tour* ke Bali ....
- (5) Terdapat pilihan makanan *timur* yang enak ....
- (6) *Fasilitas Bali Classic Centre*

### 3. Kesalahan Penulisan Kata

#### 3.1 Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata dasar adalah sebagai berikut.

- (7) ... *parasiswa* diharapkan mengenal ....
- (8) ... pantai yang tampak sepi *olehpara* pengunjung ....
- (9) ... tidak luput dari kemasukan roh *jahatoleh* setan itu.

Penulisan kata dasar pada kalimat (7), (8), dan (9) di atas tidak tepat. Penulisan kata *parasiswa*, *olehpara*, dan *jahatoleh* seharusnya ada jeda di antara kata-kata tersebut karena terdiri atas dua kata dasar. Pada *Pedoman EYD* (Pusat

Bahasa, 2005:27) dikatakan bahwa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Pembetulan dari ketiga kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (7) ... *parasiswa* diharapkan mengenal ....
- (8) ... pantai yang tampak sepi *olehpara* pengunjung ....
- (9) ... tidak luput dari kemasukan roh *jahatoleh* setan itu.

### 3.2 Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan adalah sebagai berikut.

- (10) ... yang sudah *di anggap* sesuai dengan tema ....
- (11) ... keindahan dan *keramah tamahan* masyarakat ....
- (12) ... bersifat akademis maupun *non akademis*.

Penulisan kata *di* pada kalimat (10) di atas tidak tepat karena *di* pada kata *anggap* merupakan awalan, bukan kata depan. Maka dari itu, penulisan awalan di harus dirangkaikan dengan kata dasar *anggap*. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:27), imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Penulisan kata *keramah tamahan* pada kalimat (11) salah karena tidak dirangkaikan. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:27) dikatakan bahwa bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Selain itu, penulisan kata *non akademis* pada kalimat (12) di atas salah karena unsur gabungan yang dipakai dalam kombinasi ditulis terpisah. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:28) dikatakan jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi,

gabungan kata itu ditulis serangkai. Pembetulan kalimat 10–12 di atas adalah sebagai berikut.

- (10) ... yang sudah *dianggap* sesuai dengan tema ....
- (11) ... keindahan dan *keramahtamahan* masyarakat ....
- (12) ... bersifat akademis maupun *nonakademis*.

### 3.3 Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang adalah sebagai berikut.

- (13) ... *bermacam–macam* arca kuno yang bernilai ....
- (14) ... mengetahui *seluk beluk* Pulau Bali ....
- (15) Peserta adalah *siswa siswi* SMA PL Sedayu ....

Penulisan bentuk ulang kata *bermacam–macam* pada kalimat di atas salah karena menggunakan tanda pisah. Selain itu, penulisan bentuk ulang kata *seluk beluk* pada kalimat (14) dan bentuk ulang *siswa siswi* pada kalimat (15) di atas tidak tepat karena tidak menggunakan tanda hubung. “Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung” (Pusat Bahasa, 2005:28). Pembetulan kalimat 13–15 di atas adalah sebagai berikut.

- (13) ... *bermacam-macam* arca kuno yang bernilai ....
- (14) ... mengetahui *seluk-beluk* Pulau Bali ....
- (15) Peserta adalah *siswa-siswi* SMA PL Sedayu ....

### 3.4 Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata adalah sebagai berikut.

(16) ... akan lebih baik *dari pada* yang tahun ini ....

(17) ... *orangtua* membohongi anak kecil ....

(18) ... di bidang intelektual *sering kali* kesulitan ....

Penulisan kata *dari pada* di atas tidak tepat karena tidak dirangkaikan.

Selain itu, penulisan kata *sering kali* pada kalimat (18) juga salah, seharusnya dirangkaikan dalam penulisannya. “Gabungan kata ditulis serangkai” (Pusat Bahasa, 2005:29).

Penulisan kata *orangtua* tidak tepat karena termasuk kata majemuk yang penulisan unsur-unsurnya ditulis terpisah. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:29) dikatakan bahwa gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Pembetulan kalimat 16–18 di atas adalah sebagai berikut.

(16) ... akan lebih baik *daripada* yang tahun ini ....

(17) ... *orang tua* membohongi anak kecil ....

(18) ... di bidang intelektual *seringkali* kesulitan ....

### 3.5 Kesalahan Penulisan Kata Ganti *ku, kau, mu, dan -nya*

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata ganti *ku, kau, mu, dan -nya* adalah sebagai berikut.

(19) ... alam di negeri tercinta *Indonesia ku* ....

Penulisan kata *ku* pada kalimat di atas salah karena penulisannya tidak dirangkaikan. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:30), kata ganti *ku, mu, dan -nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Pembetulan kalimat (19) di atas adalah sebagai berikut.

(19) ... alam di negeri tercinta *Indonesiaku* ....

### 3.6 Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* adalah sebagai berikut.

(20) ... kebudayaannya *dimana* kegiatan sehari-harinya ....

(21) *Disana* kami mendapat ....

(22) Tidak lupa kalau pergi *kegua* dekat dengan pura ....

Penulisan kata *di* dan *ke* pada kalimat 20–22 di atas salah karena penulisannya dirangkaikan. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:30) dikatakan bahwa kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Pembetulan kalimat 20–22 di atas adalah sebagai berikut.

(20) ... kebudayaannya *di* mana kegiatan sehari-harinya ....

(21) *Di* sana kami mendapat ....

(22) Tidak lupa kalau pergi *ke* gua dekat dengan pura ....

### 3.7 Kesalahan Kata *si* dan *sang*

Peneliti tidak menemukan kesalahan penulisan kata *si* dan *sang* pada laporan *study tour* siswa.

### 3.8 Kesalahan Penulisan Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan partikel adalah sebagai berikut.

(23) Ada *pun* tata tertib ....

(24) Dilarang membawa senjata tajam berupa *apapun*.

(25) Pantai Kuta *lah* yang paling ramai dikunjungi ....

Penulisan partikel *pun* pada kalimat (23) salah karena merupakan kata yang padu dan penulisannya seharusnya dirangkaikan. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:31–32), *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *meskipun*, *sekalipun*, *sungguhpun*, *walaupun* ditulis serangkai.

Penulisan partikel *pun* pada kalimat (24) tidak benar karena ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 25:31) dikatakan bahwa partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Penulisan partikel *-lah* pada kalimat (25) tidak tepat karena ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 25:31) dikatakan bahwa partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dengan demikian, penulisan yang benar seharusnya dirangkaikan. Pembetulan kalimat 22–25 di atas adalah sebagai berikut.

(23) *Adapun* tata tertib ....

(24) Dilarang membawa senjata tajam berupa apa *pun*.

(25) Pantai Kutalah yang paling ramai dikunjungi ....

### 3.9 Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Peneliti tidak menemukan kesalahan penulisan singkatan dan akronim pada laporan *study tour* siswa.

### 3.10 Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan adalah sebagai berikut.

(26) ... teater yang nyaman dengan kapasitas 400 kursi.

(27) ... lokasi obyek wisata 5 (*lima*) menit sebelum ....

(28) ... dengan Rp.30.000,00 tiap anak dan dalam ....

Penulisan angka 400 pada kalimat (26) salah karena angka 400 yang dapat dinyatakan dengan dua kata, seharusnya menggunakan huruf. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:37), lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Penulisan angka 5 (*lima*) pada kalimat (27) belum benar karena angka 5 (*lima*) ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:38) dikatakan bahwa bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi. Demikian juga, penulisan angka Rp.30.000,00 tidak tepat. Maka dari itu, penulisan angka tersebut seharusnya tanpa menggunakan tanda titik di depan nilai uang. Pembetulan kalimat 26–28 di atas adalah sebagai berikut.

(26) ... teater yang nyaman dengan kapasitas *empat ratus* kursi.

(27) ... lokasi obyek wisata *lima* menit sebelum ....

(28) ... dengan Rp 30.000,00 tiap anak dan dalam ....

#### 4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan adalah sebagai berikut.

(29) ... yang berkualitas dan memiliki *kreatifitas*.

(30) Ruang Pertemuan dan *Konverensi*

(31) ... agar dapat melatih siswa *berfikir* terstruktur.

Penulisan kata *kreatifitas*, *konverensi*, dan *berfikir* pada kalimat di atas tidak tepat. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:47) dikatakan bahwa *v* tetap *v*. Oleh karena itu, penulisan *f* pada kata *kreatifitas* tidak tepat.

Kata *kreatifitas* diserap dari bahasa Inggris yaitu *creativity*. Jadi, huruf *f* pada kata *kreatifitas* seharusnya ditulis *v*. Kata *konverensi* diserap dari bahasa Inggris, yaitu *conference*. Penulisan kata *conference* seharusnya *konferensi*. Jadi, huruf *v* pada kalimat (30) seharusnya ditulis dengan huruf *f*. Kata *berfikir* pada kalimat 3 diserap dari bahasa Arab, yaitu *fikir*. Penulisan kata *berfikir* seharusnya *berpikir*. Jadi, huruf *f* pada kalimat (31) seharusnya ditulis dengan huruf *p*. Pembetulan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(29) ... yang berkualitas dan memiliki *kreativitas*.

(30) Ruang Pertemuan dan *Konferensi*

(31) ... agar dapat melatih siswa *berpikir* terstruktur.

#### 5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

##### a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik adalah sebagai berikut.



(32) 1. A. Kesimpulan

... bangsa Indonesia yang beraneka ragam

(33) B. Kesan dan Saran

2. 1.1[.] Alasan Pemilihan Judul

1.2[.] Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.3[.] Landasan Pemikiran

(34) Ketua 2 : Drs Y. Ujang Sukasna

Pemakaian tanda titik di atas tidak tepat. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Pusat Bahasa, 2005:53). Pada kalimat (32) mengandung kesalahan karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik.

Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf (Pusat Bahasa, 2005:53). Pemakaian tanda titik pada kalimat (33) masih salah karena digunakan di belakang angka dalam suatu bagan atau ikhtisar. Selain itu, pada kalimat (34) salah karena tidak menggunakan tanda titik di belakang singkatan. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:32), tanda titik dipakai di belakang singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat. Pembetulan kalimat 32–34 adalah sebagai berikut.

(32) 1. A. Kesimpulan

... bangsa Indonesia yang beraneka ragam.

(33) B. Kesan dan Saran

### 2. 1.1 Alasan Pemilihan Judul

### 1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

### 1.3 Landasan Pemikiran

(34) Ketua 2 : Drs. Y. Ujang Sukasna

#### b. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma adalah sebagai berikut.

(35) Jika penyeberangan lancar makan pagi di hotel.

(36) ... banyak penyu, ular dan kelelawar.

(37) Jadi guru harus memberikan secara praktek atau ....

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (Pusat Bahasa, 2005:56). Pada Kalimat (35) terdapat kesalahan karena tidak membubuhkan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat.

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:55), tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Pada kalimat (36) seharusnya terdapat tanda koma sebab di belakang kata *ular* masih termasuk rincian. Selain itu, tanda koma digunakan sebagai penghubung antar kalimat. “Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat” (Pusat Bahasa, 2005:56). Tanda koma seharusnya dipakai di belakang kata *jadi*. Pembedulan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(35) Jika penyeberangan, lancar makan pagi di hotel.

(36) ... banyak penyu, ular, dan kelelawar.

(37) Jadi, guru harus memberikan secara praktek atau ....

**c. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma (;)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik koma adalah sebagai berikut.

(38) 12.15–13[;]15

(39) ... yang penulis ketahui tentang Pulau Bali[;] Pulau Bali merupakan obyek wisata yang sangat ....

(40) Bel[;]iau sangat dihormati masyarakat karena besar ....

Pemakaian tanda titik koma dalam kalimat (38) salah karena dipakai untuk memisahkan angka jam. Tanda titiklah yang digunakan untuk memisahkan angka jam. Dalam kalimat (39) di atas pemakaian tanda titik koma dipakai untuk mengakhiri kalimat, seharusnya menggunakan tanda titik. Kemudian kalimat (40) kesalahan penggunaan tanda titik dua yang dipakai di antara huruf *l* dan *i* pada kata *beliau*. Penggunaan tanda titik koma pada kalimat 38–40 di atas tidak tepat karena dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:59) dikatakan bahwa tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Selain itu, tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk. Pembetulan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(38) 12.15–13.15

(39) ... yang penulis ketahui tentang Pulau Bali. Pulau Bali merupakan obyek wisata yang sangat ....

(40) Beliau sangat dihormati masyarakat karena besar ....

**d. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua adalah sebagai berikut.

(41) ... kepanitiaan tersebut adalah sebagai berikut[:] ....

(42) Merupakan bala penguprukan dengan tujuan [:] menghalau hal-hal negatif agar ....

(43) Salah satu usahanya yaitu [:] diadakan *study tour* yang dapat memperluas pengetahuan kita di bidang ....

Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:60) dikatakan bahwa tanda titik dua tidak dipakai jika atau perian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Maka dari itu, penggunaan titik dua yang mengiringi kata *berikut* pada kalimat (41) di atas tidak tepat, seharusnya menggunakan tanda titik. Selain itu, penggunaan tanda titik dua pada kalimat (42) dan (43) di atas salah karena digunakan yang bukan rangkaian atau perian. Pembetulan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(41) ... kepanitiaan tersebut adalah sebagai berikut.

(42) Merupakan bala penguprukan dengan tujuan menghalau hal-hal negatif agar ....

(43) Salah satu usahanya yaitu diadakan *study tour* yang dapat memperluas pengetahuan kita di bidang ....

**e. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakain tanda hubung adalah sebagai berikut.

(44) Pulau Bali lebih di

kenal dengan ....

(45) ... pada tanggal 22[-]26 Oktober 2007.

(46) ... akan diberi stiker Joger yang wajib di

pakai selama ....

Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris (Pusat Bahasa, 2005: 61–62). Pada kalimat (44) dan kalimat (46) di atas tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung awalan pada pergantian baris. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:63), tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai ke’ atau ‘sampai dengan’. Oleh sebab itu, pemakaian tanda hubung di antara angka 22 dan 26 di atas salah. Seharusnya tanda yang dipakai adalah tanda pisah karena artinya *tanggal 22 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2007*. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(44) Pulau Bali lebih di-

kenal dengan ....

(45) ... pada tanggal 22–26 Oktober 2007.

(46) ... akan diberi stiker Joger yang wajib di-

pakai selama ....

**f. Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah (—)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda pisah adalah sebagai berikut.

(47) ... dibangun pada awal abad ke-15 oleh ....

(48) Penginapan : Hotel Diana Jl. Pidada 8/6 Ubung-Bali.

Penulisan tanda pisah pada kalimat (47) di atas tidak tepat. Tanda yang digunakan seharusnya tanda hubung karena menuliskan bilangan tingkat. Selain itu, penggunaan tanda pisah pada kalimat (48) juga salah karena digunakan di antara bagian-bagian kalimat, seharusnya menggunakan tanda koma di antara kata *Ubung* dan *Bali*. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(47) ... dibangun pada awal abad ke-15 oleh ....

(48) Penginapan : Hotel Diana Jl. Pidada 8/6 Ubung, Bali.

**g. Kesalahan Pemakaian Tanda Elipsis (...)**

Peneliti tidak menemukan kesalahan dalam pemakaian tanda elipsis pada laporan *study tour* siswa.

**h. Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya (?)**

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian tanda tanya pada laporan *study tour* siswa.

**i. Kesalahan Pemakaian Tanda Seru (!)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda seru adalah sebagai berikut.

(49) ... merupakan surga bag! pecinta ....

(50) ... seperti menumbuk pad! bersama ....

(51) ... tetapi aku tetap senang !!!!!

Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:65) dikatakan bahwa tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat. Oleh karena itu, penggunaan tanda seru pada kalimat (49) dan (50) di atas tidak tepat karena dipakai sebagai huruf. Selain itu, penggunaan tanda seru pada kalimat (51) salah karena menggunakan tanda seru yang berlebihan dan bukan ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan, seharusnya menggunakan tanda titik karena untuk mengakhiri kalimat yang bukan seruan. Pembetulan kalimat 49–51 di atas adalah sebagai berikut.

(49) ... merupakan surga bagi pecinta ....

(50) ... seperti menumbuk padi bersama ....

(51) ... tetapi aku tetap senang.

#### **j. Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung (...)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung adalah sebagai berikut.

(52) ...di Pasar Sukawati pasar tradisional yang terkenal di Bali.

(53) ... mengalahkan tinggi Liberty (yang hanya setinggi 151 kaki atau sekitar 46 meter).

(54) ... berpindah bus (kecuali seijin pembimbing).

Pemakaian tanda kurung pada kalimat (52) belum tepat karena klausa *pasar tradisional yang terkenal di Bali* merupakan penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan yang seharusnya ditulis di dalam tanda kurung.

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005:65), tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan. Selain itu, penggunaan tanda kurung pada kalimat (53) dan (54) salah karena bukan keterangan tambahan atau penjelasan dan masih satu kesatuan kalimat yang utuh. Pembetulan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(52) ...di Pasar Sukawati (pasar tradisional yang terkenal di Bali).

(53) ... mengalahkan tinggi Liberty yang hanya setinggi 151 kaki atau sekitar 46 meter.

(54) ... berpindah bus kecuali seijin pembimbing.

#### **k. Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung Siku ([...])**

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian tanda kurung siku pada laporan *study tour* siswa.

#### **l. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik (“...”)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik adalah sebagai berikut.

(55) ... makan pagi di RM “Madina” Bali.

(56) ... perjalanan menuju “Pantai Kuta” Tuban.

(57) ... makan siang di RM “Cahaya”.

Pemakaian tanda petik pada kalimat 55–57 di atas salah. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung, mengapit judul karangan yang dipakai dalam kalimat, mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal, untuk mengakhiri petikan langsung, dan mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat (Pusat Bahasa, 2005:66–67). Frasa *Madina*, *Pantai*



*Kuta*, dan *Cahaya* seharusnya tidak perlu menggunakan tanda petik. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(55) ... makan pagi di RM Madina, Bali.

(56) ... perjalanan menuju Pantai Kuta, Tuban.

(57) ... makan siang di RM Cahayu.

**m. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal ('...')**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik tunggal adalah sebagai berikut.

(58) ... di 'Pantai Sanur'.

(59) ... menuju Pelabuhan 'Gilimanuk' Bali.

(60) ... di 'Pantai Dodol' Banyuwangi.

Pemakaian tanda petik tunggal pada kalimat 58–60 di atas tidak tepat. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain dan dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing (Pusat Bahasa, 2005:67–68). Frasa *Pantai Sanur*, *Gilimanuk*, dan *Pantai Dodol* seharusnya tidak perlu menggunakan tanda petik tunggal. Pembetulan kalimat 58–60 adalah sebagai berikut.

(58) ... di Pantai Sanur.

(59) ... menuju Pelabuhan Gilimanuk, Bali.

(60) ... di Pantai Dodol, Banyuwangi.

**n. Kesalahan Pemakaian Tanda Garis Miring (/)**

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian tanda garis miring pada laporan *study tour* siswa.

**o. Kesalahan Pemakaian Tanda Penyingkat atau Apostrof (')**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda penyingkat atau apostrof adalah sebagai berikut.

- (61) ... dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45.
- (62) ... bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45.
- (63) ... yang tercantum dalam UUD 45 yang berdasarkan Pancasila.

Pemakaian tanda penyingkat atau apostrof menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun (Pusat Bahasa, 2005:68). Kalimat 61–63 di atas salah karena tidak menggunakan tanda apostrof pada bagian angka tahun yang dihilangkan. Pembetulan kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (61) ... dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD '45.
- (62) ... bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD '45.
- (63) ... yang tercantum dalam UUD '45 yang berdasarkan Pancasila.

**7. Kekeliruan**

Kalimat yang mengandung kekeliruan adalah sebagai berikut.

- (64) ... jaga diri dan *berprilaku* sesuai dengan ....
- (65) ... *katantuan* di atas yang secara lisan atau ....
- (66) ... berbagai macam *janis* patung ....

Kekeliruan pada kalimat 64–66 di atas secara berurutan adalah kata *berprilaku*, *katantuan*, dan *janis*. Penulisan kata *berprilaku*, kurang huruf *e* di antara huruf *p* dan *r*. Penulisan kata *katantuan* keliru karena huruf *e* diganti huruf *a*. Selain itu, penulisan kata *janis* juga keliru karena huruf *e* diganti dengan huruf *a*. Pembetulan kalimat 64–66 di atas adalah sebagai berikut.

(64) ... jaga diri dan *berperilaku* sesuai dengan ....

(65) ... *ketentuan* di atas yang secara lisan atau ....

(66) ... berbagai macam *jenis* patung ....

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa lulusan 2009 dan mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa lulusan 2009.

Berdasarkan deskripsi data ditemukan jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa angkatan 2007 ternyata masih banyak. Kesalahan ejaan pada laporan *study tour* siswa ditemukan sebanyak 7.192. Kesalahan meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kekeliruan.

Urutan jenis kesalahan yang banyak dilakukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring. Urutan kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa lulusan 2009 SMA Pangudi Luhur adalah sebagai berikut. Kesalahan terbanyak adalah: (1) pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 4.497, (2) pemakaian tanda baca sebanyak 1.379, (3) penulisan kata sebanyak 975, (4) kekeliruan sebanyak 333, (5) penulisan unsur serapan ada 8, dan (6) pemakaian huruf tidak ditemukan kesalahan.

Kemampuan siswa dalam menguasai kaidah *EYD* berbeda-beda. Perbedaan itu tampak pada jumlah kesalahan yang tidak sama tiap-tiap laporan *study tour*.

Kesalahan pemakaian HK yang paling banyak terdapat pada LST 13. Jika dibandingkan dengan jumlah halamannya dengan LST 28, LST 13 lebih sedikit, yaitu hanya 16, sedangkan LST 28 jumlah halamannya 28 (jumlah halaman terbanyak dari seluruh laporan *study tour*). Selain itu, ditemukan juga kesalahan HK pada LST 1, 20, 22, 35 (jumlah halaman masing-masing 21), LST 2, 9, 12, 17, 42 (jumlah halaman masing-masing 12), LST 3, 5, 37 (jumlah halaman masing-masing 13), LST 4, 13, 15, 18, 23, 38 (jumlah halaman masing-masing 16), LST 7, 26, 27 (jumlah halaman masing-masing 11), LST 8, 10, 30 (jumlah halaman masing-masing 18), LST 14, 19 (jumlah halaman masing-masing 17), LST 16, 34, 40 (jumlah halaman masing-masing 14) dan LST 31, 32 (jumlah halaman masing-masing 20). Meskipun jumlah halaman sama, kesalahan yang ditemukan jumlahnya berbeda. Salah satu contohnya LST 1: 64, LST 20: 17, LST 22: 62, LST 35: 63 dengan jumlah 21 halaman.

Kesalahan terbanyak urutan kedua adalah pemakaian huruf miring yang berjumlah 1.619 kesalahan. Kesalahan terbanyak terdapat pada LST 38 sejumlah 71 sedangkan pada LST 25 tidak ditemukan kesalahan.

Masih tingginya kesalahan ejaan pada laporan *study tour* siswa lulusan 2009 diprediksi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah EYD. Kesembronoan siswa turut mempengaruhi tingginya kesalahan ejaan. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut agar cepat menyelesaikan laporan *study tour* sehingga mereka kurang hati-hati dalam menulis. Keadaan siswa yang beragam, latar belakang budaya yang berlainan, asal daerah yang berbeda, dan tempat

sekolah juga menyebabkan perbedaan pemahaman siswa dalam menerapkan ejaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan hasil pembahasan ditemukan bahwa kesalahan ejaan pada laporan *study tour* siswa angkatan 2007 masih tinggi. Jadi, temuan hasil penelitian ini menguatkan temuan yang terdahulu bahwa kesalahan ejaan masih tinggi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang terdapat pada rumusan masalah.

Pertama, kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa angkatan 2007 dalam laporan *study tour* adalah pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan penulisan kata meliputi penulis kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, dan angka dan lambang bilangan. Kesalahan penulisan unsur serapan ada delapan. Kesalahan pemakaian tanda baca meliputi, tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda seru, tanda kurung, tanda petik, tanda petik tunggal, dan tanda apostrof. Kekeliruan juga dihitung sebagai kesalahan. Jenis ejaan yang tidak ditemukan kesalahan adalah pemakaian huruf, penulisan kata *si* dan *sang*, pemakaian tanda elipsis, pemakaian tanda tanya, pemakaian tanda kurung siku, dan pemakaian tanda garis miring.

Kedua, kesalahan ejaan menurut banyaknya meliputi: (1) pemakain huruf kapital sebanyak 2.878, (2) pemakaian huruf miring sebanyak 1.619, (3) pemakaian tanda titik sebanyak 683, (4) penulisan kata depan sebanyak 527, (5) pemakaian tanda titik sebanyak 353, (6) kekeliruan sebanyak 333, (7) penulisan angka dan lambang bilangan sebanyak 196, (8) penulisan bentuk ulang sebanyak

117, (9) pemakaian tanda hubung sebanyak 110, (10) pemakaian tanda petik sebanyak 95, (11) penulisan kata turunan sebanyak 90, (12) pemakaian tanda titik dua sebanyak 67, (13) pemakaian tanda kurung sebanyak 38, (14) penulisan kata dasar sebanyak 15, (15) penulisan gabungan kata sebanyak 13, (16) pemakaian tanda pisah sebanyak 12, (17) penulisan partikel sebanyak 11, (18) pemakaian tanda petik tunggal sebanyak 10, (19) penulisan unsur serapan sebanyak 8, (20) penulisan singkatan dan akronim sebanyak 5, (21) pemakaian tanda titik koma dan pemakaian tanda seru masing-masing ada 4, (22) pemakaian tanda penyingkat atau apostrof ada 3, dan (23) penulisan kata ganti ada 1.

### **B. Implikasi**

Dari kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan EYD pada laporan *study tour* ternyata jumlahnya besar. Implikasi dari penelitian ini adalah kompetensi berbahasa khususnya menulis di kalangan siswa perlu ditingkatkan. Kemampuan berbahasa yang dimaksud, yaitu menerapkan EYD perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak yang terkait dalam pembelajaran di sekolah sehingga pada saat menyusun laporan *study tour* tidak melakukan atau setidaknya meminimalisasi kesalahan. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan calon guru bahasa Indonesia pada saat mengajar benar-benar memperhatikan ejaan yang berlaku terutama kaidah ejaan yang banyak dilanggar.

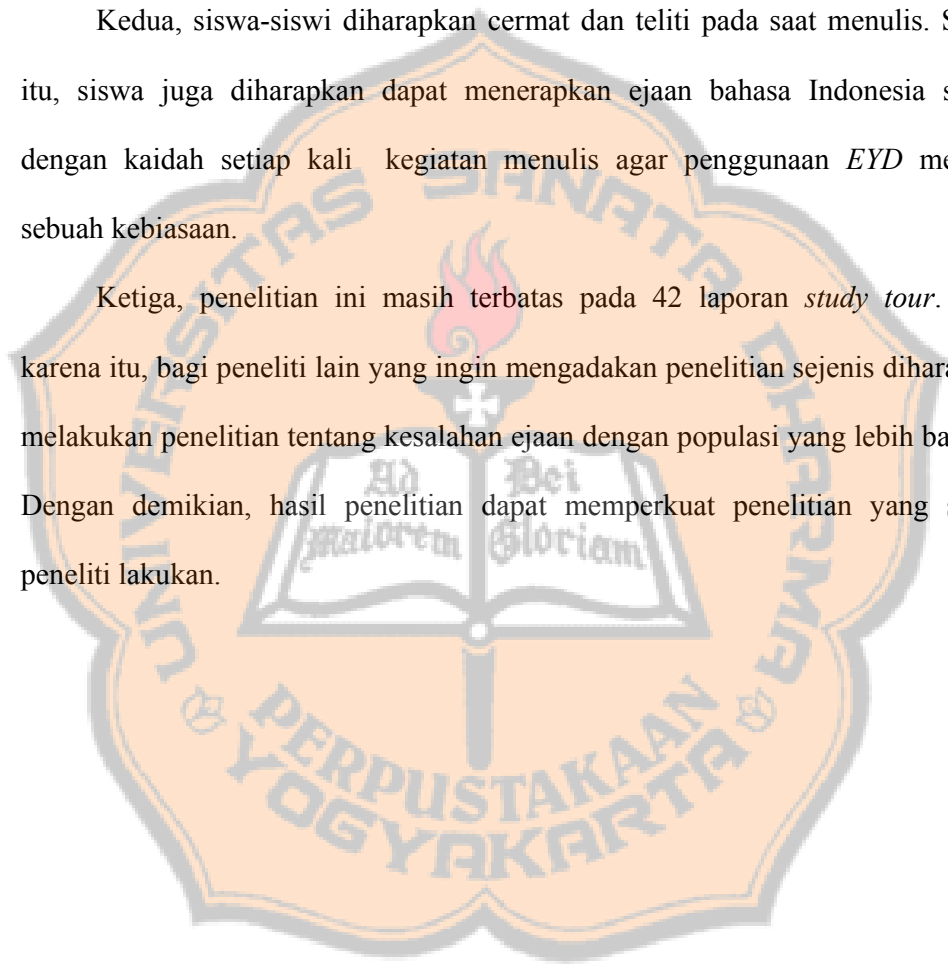
### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti lain.

Pertama, guru bahasa Indonesia semestinya memberikan banyak latihan menulis dengan memperhatikan ejaan yang benar. Di samping itu, guru hendaknya memusatkan perhatian pada pemakaian huruf kapital dan huruf miring yang masih banyak terjadi kesalahan.

Kedua, siswa-siswi diharapkan cermat dan teliti pada saat menulis. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menerapkan ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah setiap kali kegiatan menulis agar penggunaan *EYD* menjadi sebuah kebiasaan.

Ketiga, penelitian ini masih terbatas pada 42 laporan *study tour*. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis diharapkan melakukan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan populasi yang lebih banyak. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkuat penelitian yang sudah peneliti lakukan.





**Daftar Pustaka**

- Ali, Lukman. 2000. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. “Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi siswa Kelas VIII SMP N 1 Pakem dan Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pakem Sleman, Tahun Ajaran 2003/2004: Studi Kasus.” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti Ph, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Samsuri. 1980. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Alamiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarti, Rahayu. 2003. “Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan 1 dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Harjodipuran Surakarta, Tahun Ajaran 2002/2003.” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryoesmi, Angela Reni. 2006. “Kesalahan Ejaan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI IPA dan Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005.” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- ..... 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- ..... dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zalukhu, Artiba. 2006. “Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik .” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tabel 1  
Jumlah Kesalahan Ejaan

No. LST	Jml.h. LST	PH	Jenis Kesalahan					Jml.
			HKHM	PK	US	TB	Kel.	
1.	21	0	115	42	0	42	21	220
2.	12	0	52	8	0	48	0	108
3.	13	0	90	17	0	21	15	143
4.	16	0	128	18	2	73	16	235
5.	13	0	109	23	0	38	2	177
6.	16	0	123	40	0	48	16	227
7.	11	0	85	9	0	24	15	133
8.	18	0	88	21	0	12	4	125
9.	12	0	47	19	0	13	5	84
10.	18	0	112	25	0	21	6	164
11.	8	0	122	5	0	15	11	153
12.	12	0	140	6	0	18	3	167
13.	16	0	158	23	1	30	3	215
14.	17	0	133	40	0	44	11	228
15.	16	0	157	65	1	41	6	270
16.	14	0	96	10	0	55	7	168
17.	12	0	125	6	0	18	0	149
18.	16	0	88	31	0	25	19	163
19.	17	0	99	23	0	26	10	158
20.	21	0	72	29	0	48	2	151
21.	23	0	146	45	1	40	2	234
22.	21	0	109	29	0	34	2	174
23.	16	0	108	27	0	22	12	169
24.	17	0	115	21	0	48	8	192
25.	14	0	76	24	0	16	16	132
26.	11	0	52	12	0	18	4	86
27.	11	0	103	14	0	19	9	145
28.	28	0	89	36	0	57	10	192
29.	20	0	92	28	0	51	2	163
30.	18	0	161	32	0	45	17	255
31.	20	0	89	28	0	47	1	165
32.	20	0	92	30	0	51	2	175
33.	8	0	74	14	0	28	10	126
34.	14	0	104	34	0	28	7	173
35.	21	0	127	19	0	52	23	221
36.	19	0	159	41	0	30	3	133
37.	13	0	102	7	1	30	14	154
38.	16	0	157	13	0	28	5	203
39.	7	0	104	10	0	13	2	129
40.	14	0	74	14	1	22	7	117

41.	10	0	119	15	1	16	5	156
42.	12	0	150	23	0	20	0	193
Jml.	694	0	4.497	975	8	1.379	333	7.192

Keterangan:

PH (pemakaian huruf)

HKHM (pemakaian huruf kapital dan huruf miring)

PK (penulisan kata)

US (penulisan unsur serapan)

TB (pemakaian tanda baca)

Kel. (kekeliruan)

Tabel 2

Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

No. LST	Jml. hlm. LST	HK	HM	Jml.	No. LST	Jml. hlm. LST	HK	HM	Jml.
1.	21	64	51	115	22.	21	62	47	109
2.	12	21	31	52	23.	16	49	59	108
3.	13	50	40	90	24.	17	68	47	115
4.	16	91	37	128	25.	14	76	0	76
5.	13	92	17	109	26.	11	46	6	52
6.	16	76	47	123	27.	11	83	20	103
7.	11	47	38	85	28.	28	35	54	89
8.	18	65	23	88	29.	20	40	52	92
9.	12	26	21	47	30.	18	104	57	161
10.	18	82	30	112	31.	20	38	51	89
11.	8	113	9	122	32.	20	36	56	92
12.	12	116	24	140	33.	8	40	34	74
13.	16	137	21	158	34.	14	57	47	104
14.	17	71	62	133	35.	21	63	64	127
15.	16	117	40	157	36.	19	101	58	159
16.	14	54	42	96	37.	13	85	17	102
17.	12	103	22	125	38.	16	86	71	157
18.	16	28	60	88	39.	7	79	25	104
19.	17	68	31	99	40.	14	41	33	74
20.	21	17	55	72	41.	10	75	44	119
21.	23	91	55	146	42.	12	85	21	106
					Jml.	694	2.878	1.619	4.497

Tabel 3  
Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

No. LST	Jml. h. LST	KDS	KT	BU	GK	KG	KD	KSS	P	SA	ALB	Jml.
1.	21	0	24	0	1	0	14	0	1	0	2	42
2.	120	0	1	0	0	0	2	0	0	0	4	7
3.	13	0	1	0	0	0	12	0	0	0	4	17
4.	16	0	0	0	0	0	13	0	1	0	4	18
5.	13	0	0	0	0	0	18	0	0	0	5	23
6.	16	0	2	0	0	0	32	0	0	2	4	40
7.	11	0	0	0	0	0	7	0	0	0	2	9
8.	18	0	0	0	0	0	18	0	1	0	2	21
9.	12	1	3	0	0	0	11	0	0	0	4	19
10.	18	0	4	1	1	0	17	0	1	0	1	25
11.	8	1	0	1	0	0	1	0	0	0	2	5
12.	12	0	0	0	0	0	1	0	0	1	4	6
13.	16	0	0	0	0	0	16	0	1	0	6	23
14.	17	0	1	1	0	0	27	0	0	1	10	40
15.	16	0	2	50	1	0	6	0	1	0	5	65
16.	14	0	0	0	0	0	7	0	0	0	3	10
17.	12	0	0	0	0	0	1	0	0	1	4	6
18.	16	1	1	3	0	0	19	0	1	0	6	31
19.	17	2	3	0	0	0	10	0	0	0	8	18
20.	21	0	3	0	2	0	15	0	0	0	9	29
21.	23	0	1	4	1	0	25	0	1	0	13	45
22.	21	0	22	0	1	0	19	0	0	0	7	49
23.	16	0	5	0	0	0	17	0	1	0	4	27
24.	17	0	2	0	0	0	14	0	0	0	5	21
25.	14	2	1	0	2	0	15	0	0	0	4	24
26.	11	1	0	1	0	0	9	0	0	0	1	12
27.	11	0	0	1	0	0	10	0	0	0	3	14
28.	28	0	7	4	0	0	16	0	0	0	9	36
29.	20	0	4	2	0	0	14	0	0	0	8	28
30.	18	0	0	0	2	1	25	0	0	0	4	32
31.	20	0	2	1	1	0	16	0	0	0	8	28
32.	20	0	4	2	1	0	15	0	0	0	8	30
33.	8	0	0	0	0	0	11	0	0	0	3	14
34.	14	2	4	18	0	0	6	0	0	0	4	34
35.	21	0	3	1	0	0	11	0	0	0	4	19
36.	19	0	3	20	0	0	13	0	1	0	4	41
37.	13	0	1	0	0	0	4	0	0	0	2	7
38.	16	0	0	0	0	0	10	0	0	0	3	13
39.	7	0	3	1	0	0	3	0	0	0	3	7

40.	14	2	2	2	0	0	7	0	0	0	1	14
41.	10	1	0	1	0	0	12	0	1	0	9	24
42.	12	2	1	3	0	0	8	0	0	0	0	14
Jml.	694	15	90	117	13	1	527	0	11	5	196	975

Keterangan:

KDS (penulisan kata dasar)

KT (penulisan kata turunan)

BU (penulisan bentuk ulang)

GK (penulisan gabungan kata)

KG (penulisan kata ganti)

KD (penulisan kata depan)

KSS (penulisan kata sandang)

P (penulisan partikel)

SA (penulisan singkatan dan akronim)

ALB (penulisan angka dan lambang bilangan)

Tabel 4  
Jumlah Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

No. LST	Jml. h.LST	Kesalahan Unsur Serapan	No. LST	Jml. h.LST	Kesalahan Unsur Serapan
1.	21	0	22.	21	0
2.	12	0	23.	16	0
3.	13	0	24.	17	0
4.	16	2	25.	14	0
5.	13	0	26.	11	0
6.	16	0	27.	11	0
7.	11	0	28.	28	0
8.	18	0	29.	20	0
9.	12	0	30.	18	0
10.	18	0	31.	20	0
11.	8	0	32.	20	0
12.	12	0	33.	8	0
13.	16	1	34.	14	0
14.	17	0	35.	21	0
15.	16	1	36.	19	0
16.	14	0	37.	13	1
17.	12	0	38.	16	0
18.	16	0	39.	7	0
19.	17	0	40.	14	1
20.	21	0	41.	10	1
21.	23	1	42.	12	0
			Jml.	694	8

Tabel 5  
Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No. LST	TT	TK	TTK	TTD	TH	TPS	TE	TTY	TS	TKR	TKRS	TP	TPT	TGM	TA	Jml.
1.	9	25	0	2	31	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	59
2.	22	21	0	2	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	48
3.	8	11	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	21
4.	14	18	1	0	38	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74
5.	20	12	0	1	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	38
6.	25	17	0	1	2	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	48
7.	8	14	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	24
8.	2	8	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	12
9.	9	6	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
10.	2	15	0	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	21
11.	2	9	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	15
12.	4	11	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	18
13.	2	13	0	1	0	0	0	0	0	1	0	12	0	0	1	30
14.	4	26	0	3	4	1	0	0	0	0	0	6	0	0	0	44
15.	0	26	0	4	0	0	0	0	2	1	0	8	1	0	0	42
16.	20	18	0	0	2	0	0	0	0	1	0	14	0	0	0	55
17.	3	12	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	18
18.	3	19	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	25
19.	6	18	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	26
20.	15	23	0	5	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	48
21.	0	35	0	2	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	40
22.	14	15	0	3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	34
23.	2	17	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	22
24.	18	17	0	0	2	0	0	0	0	1	0	2	8	0	0	40
25.	0	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
26.	0	10	0	1	2	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	18
27.	1	16	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20
28.	20	25	0	7	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	57
29.	20	21	0	5	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	51
30.	14	19	0	1	2	1	0	0	0	1	0	10	0	0	0	48
31.	21	16	0	6	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	47

32.	19	23	0	4	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	51
33.	13	7	0	0	7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	28
34.	7	16	0	3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	28
35.	11	31	0	2	2	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	52
36.	2	22	2	0	0	1	0	0	0	1	0	2	0	0	0	30
37.	13	13	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	29
38.	0	12	0	3	0	0	0	0	0	1	0	12	0	0	0	28
39.	1	4	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6	0	0	0	13
40.	0	20	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	23
41.	2	10	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	15
42.	11	7	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
Jml.	353	683	4	67	110	12	0	0	0	38	0	95	10	0	3	1.375

Keterangan:

TT (pemakaian tanda titik), TK (pemakaian tanda koma), TTK (pemakaian tanda titik koma), TTD (pemakaian tanda titik dua), TH (pemakaian tanda hubung), TPS (pemakaian tanda pisah), TE (pemakaian tanda elipsis), TTY (pemakaian tanda tanya), TS (pemakaian tanda seru), TKR (pemakaian tanda kurung), TKRS (pemakaian tanda kurung siku), TP (pemakaian tanda petik), TPT (pemakaian tanda petik tunggal), TGM (pemakaian tanda garis miring), dan TA (pemakaian tanda apostrof).



Tabel 6  
Jumlah Kekeliruan

No. LST	Jml.h. LST	Kekeliruan	No. LST	Jml. h. LST	Kekeliruan
1.	21	21	22.	21	2
2.	12	0	23.	16	12
3.	13	15	24.	17	8
4.	16	16	25.	14	16
5.	13	2	26.	11	4
6.	16	16	27.	11	9
7.	11	15	28.	28	10
8.	18	4	29.	20	2
9.	12	5	30.	18	17
10.	18	6	31.	20	1
11.	8	11	32.	20	2
12.	12	3	33.	8	10
13.	16	3	34.	14	7
14.	17	11	35.	21	23
15.	16	6	36.	19	3
16.	14	7	37.	13	14
17.	12	0	38.	16	5
18.	16	19	39.	7	2
19.	17	10	40.	14	7
20.	21	2	41.	10	5
21.	23	2	42.	12	0
			Jml.	694	333

## BIODATA



Robertus Hary Purnomo dilahirkan di Cilacap, 21 Februari 1985 dari pasangan Bapak Heribertus Samiranto dan Ibu Rosalia Suprati. Alamat rumah di Karangbawang, Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah. Putra ketiga dari tiga bersaudara ini, mengawali pendidikan dasarnya pada tahun 1991 di SD N 7 Kawunganten, lulus pada tahun 1997. Setelah lulus, ia melanjutkan pendidikannya di SLTP Yos Sudarso Kawunganten, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Pangudi Luhur Sedayu dan lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan kuliah di Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID).

Selain aktif dalam kegiatan kuliah, Ia juga pernah mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) mengajar di SMA Pangudi Luhur, Sedayu, Yogyakarta dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Jurnalistik di Media Masa Harian Bernas Jogja. Ia mengakhiri kuliah dengan menyelesaikan skripsi pada tahun 2010 yang berjudul *Kesalahan Ejaan Pada Laporan Study Tour Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu, Bantul, Yogyakarta Angkatan 2007*.